

LUKISAN PENNA ABDI DARI TANAH KARANGTENGAH

Buku ini menceritakan bagaimana kisah kami saat KKN di Desa Karangtengah. Mahasiswa yang berjumlah 19 dengan latar belakang berbeda menyatu bersama dalam suka dan duka. Cerita manis, sedih, bahagia, dan horor akan terungkap di sini tanpa melupakan empat unsur tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian, penelitian, pendidikan, dan pengajaran. Tidak hanya menceritakan kisah kami, di sini juga mengungkapkan bagaimana legenda desa Karangtengah.

Keindahan dan keunikan yang dimiliki Desa Karangtengah tertulis rapi di setiap helai buku ini. Kentalnya kebudayaan dan kereligiusan masyarakat membuat desa Karangtengah semakin memikat dengan kearifan lokal yang dimiliki. Ramah tamah dan kesopanan di sini membuat kami terpesona dengan melihat senyum manis para warga desa. Semua kisah yang menghiasi setiap kegiatan kami selama di sini terukir indah. Karena kisah kami yang bermakna maka semakin sulit pula untuk meninggalkan Desa Karangtengah sebelum KKN berakhir.



LUKISAN PENNA ABDI DARI TANAH KARANGTENGAH



**KKN KELOMPOK 2
DESA KARANGTENGAH**

**“LUKISAN PENA ABDI
DARI TANAH KARANGTENGGAH”**

Penulis: Muhammad Sultan Rafli, Chudaifiatul Lutfiana, Cici Wulandari, Cindy Aura Cheliq, Wulan Agha Pratiwi, Vera Mei Lorensa, Rizki Hayu Fitriana, Muhammad Sulton A. B., Novi Ainun J., Ulfa Aulia’ Urrohmah, Bagus Prima Handika, Muhammad Haqul Yaqin, Intan Roshanti, Riza Silvi Nuraini, Candra Widia Ningrum, Rizki Maulidia Arifin, Muhammad Zunurain, Arrohmah Eka Warnengtias, Arvinda Nur Rahmawanti

Penulis: Mahasiswa KKN Karangtengah 2

Penata Letak: Intan Roshanti

Cover: Vera Mei Lorensa

Editor: Hawwin Muzakki M.Pd.I.

Cetakan Pertama, September 2022

ISBN : ____ - ____ - ____ - ____ - ____ (Kosongkan)

Bekerjasama dengan:

LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur 46, Tulungagung

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan karunia-Nya, dapat menyelesaikan penulisan buku karya Antologi “Lukisan Pena Abdi dari Tanah Karangtengah”. Tak lupa terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Dr. Ngainun Naim, M.H.I. selaku Ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Hawwin Muzakki, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberi nasihat dan bimbingan selamaini.
4. Semua pihak yang telah membantu terselesainya buku karya Antologi ini.

Di dalam penyusunan buku karya Antologi “Lukisan Pena Abdi dari Tanah Karangtengah”. Para penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian buku karya Antologi ini.

Keberhasilan penulisan buku ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penulisan buku ini.

Akhir kata, kami berharap semoga dengan adanya buku ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 25 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	i
Penulis	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Perjalanan KKN	
Oleh: Muhammad Sultan Rafli	1
Kualitas Metode Pembelajaran TPQ di Dusun Nginjen dan Kuyam Desa Karangtengah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	
Oleh: Chudaifiatul Lutfiana	5
Berlabuh di Desa Negeri Atas Awan (Karangtengah)	
Oleh: Cici Wulandari	10
Sosio-Kultural Masyarakat Dusun Nginjen dan Kuyam	
Oleh: Cindy Aura Cheliq	15
“Extraordinary” Sie Paling Berdesa	
Oleh: Wulan Agma Pratiwi	20
Cerita Singkat Ketika Beraktivitas Selama KKN	
Oleh: Vera Mei Lorensa	25
Pengalaman Membawa Kisah	
Oleh: Rizki Hayu Fitriana	29
Sistem Moderasi Beragama Desa Karangtengah	
Oleh: Muhammad Sulton A. B.	33
Moderasi Agama: Rahmat Tuhan Bagi Setiap Insan	
Oleh: Novi Ainun J.	39
Perwujudan Pengabdian di Masyarakat Desa Karangtengah	
Oleh: Ulfa Aulia' Urrohmah	46

Budaya Masyarakat Dusun Nginjen dan Kuyam	
Oleh: Bagus Prima Handika	51
Moderasi dan Toleransi Antar Umat Beragama	
di Desa Karangtengah	
Oleh: Muhammad Haqul Yaqin	55
Tradisi Lailatul Ijthima' Desa Karangtengah	
Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	
Oleh: Intan Roshanti	61
Eksistensi Kebudayaan, Tradisi, dan Potensi	
Lokal di Desa Karangtengah Kecamatan Panggul	
Oleh: Riza Silvi Nuraini	66
Cinta Kasih Toleransi dalam Keberagaman	
Oleh: Candra Widia Ningrum.....	71
Cerita Kecil Desa di Atas Awan	
Oleh: Rizki Maulidia Arifin	75
Cangkrukan Warga Karangtengah	
Oleh: Muhammad Zunurain	80
Setetes Kisah Membawa Cerita	
Oleh: Arrohmah Eka Warnengtias.....	84
Secuil Cerita di Desa Karangtengah	
Oleh: Arvinda Nur Rahmawanti.....	88

PERJALANAN KKN



Oleh:
Muhammad Sultan Rafli

Beberapa kegiatan yang dilakukan selama masa kuliah kerja nyata di desa karang tengah khususnya posko 2 cukuplah sangat aplikatif, bisa dikatakan aplikatif karena program kerja yang dilakukan mahasiswa di karang tengah khususnya posko 2 hampir mengkerut kepada seluruh sistem kegiatan atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, mahasiswa posko 2 membuat kegiatan yang sangat aplikatif karena dari hasil data observasi beberapa masyarakat dan beberapa daerah memang membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari dan untuk mempermudah beberapa orang yang mungkin nantinya bisa disebut orang baru agar ketika mereka berada di desa karang tengah mereka dapat mengetahui beberapa tempat serta mengenali beberapa tempat dengan sangat mudah.

Dengan adanya program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dari UIN 1 Tulungagung diharapkan nantinya proker-proker tersebut dapat berkontribusi sangat besar terhadap kegiatan masyarakat apalagi dalam kegiatan sosialisasi dan berbudaya di dalam lingkungan desa lebih mengkrucut kepada dusun nginjen dan kuyam, bisa dikatakan bahwasannya nginjen dan kuyam merupakan kawasan yang berbau putih atau apabila kita sering menyebut bahwasanya

putih ini beragama sangat tinggi, oleh sebab itu beberapa mahasiswa khususnya dari divisi keagamaan menyongsong proker untuk mensupport kegiatan dikawasan tempat mengaji atau TPQ, program kerja tersebut berbasis pencarian potensi para siswa dan siswi dalam bidang agama, untuk dari program kerja tersebut adalah mengadakan sebuah kompetisi atau yang bisa disebut lomba 1 hijriah atau muharaman karena juga bertepatan dengan penyambutan satu Hijriah atau tahun baru Islam yang beberapa saat lalu dilakukan. Ada beberapa cabang lomba yang dikompetisikan dalam acara tersebut antara lain yaitu lomba membaca Alquran, dan lomba salat, salah satu mahasiswa yang ada di posko 2 KKN karang tengah menjadi juri pada lomba tersebut, mahasiswa tersebut adalah bagus prima Handika karena menurut teman-teman beliau mempunyai karakteristik yang pantas dan mumpuni dalam hal penilaian saat lomba tersebut oleh karena itu teman-teman sepakat dan setuju untuk menyusun bagus sebagai mahasiswa di posko 2 untuk menjadi juri dalam acara itu. Dia juga merupakan lulusan pondok terbaik pada zaman itu karena beliau juga sempat mengenyam pondok sekitar 6 tahun.

Bagus prima handika juga menjabat menjadi salah satu anggota dari divisi berdesa pada kuliah kerja nyata tahun ini, bagus prima Andika juga sangat pandai dalam bermain alat musik kajan, kajan merupakan alat musik seperti drum tapi berbentuk kotak yang memiliki beberapa teknik untuk memainkannya seperti diketuk dan dipukul. Selain itu informasi yang didapat bahwasannya dari divisi berdesa itu sendiri juga memiliki beberapa proker yang mengkerut tentang pemberdayaan masyarakat yang ada di lingkungan

sekitar bukan hanya tentang masyarakat tapi juga bersosialisasi untuk pengembangan lingkungan yang ada di kedua dusun yaitu dusun nginjen dan kuyam. Karena saya negritas yang sangat bagus yang dimiliki oleh divisi berdesa yang diseoi oleh Wulanagma Pratiwi akhirnya pun berdampak kepada program kerja yang disusun oleh divisi ini. Oleh karena itu program kerja yang di usung dari divisi berdesa dapat berjalan dengan baik dan sinkron seperti yang diharapkan bahwa proker itu nanti dapat mengembangkan wilayah dari dusun nginjen dan kuyam.

Dalam beberapa kesempatan mahasiswa kuliah kerja nyata yang berada di desa karang tengah khususnya posko 2 juga turut serta memeriahkan dan membantu kegiatan dalam memperingati acara ulang tahun Indonesia yang ke-77. Beberapa mahasiswa juga turut serta menjadi panitia untuk melancarkan kegiatan yang ada di desa karang tengah seperti membantu ibu-ibu PKK dalam menyusun acara maupun sebagainya, tidak luput juga para mahasiswa kuliah kerja nyata yang ada di posko 2 juga mengikuti beberapa kewajiban untuk mengabdikan kepada masyarakat seperti membantu para ibu-ibu posyandu dalam melaksanakan serta menyelenggarakan kegiatan posyandu yang ada di dusun kuyam dan nginjen.

Bukan hanya itu mahasiswa juga turut menyumbang sebuah pentas seni ketika kegiatan phbn, kegiatan pentas seni tersebut berupa menghibur masyarakat dengan membawakan beberapa lagu yang dinyanyikan oleh para mahasiswa contoh lagunya adalah lagu dari dewa 19 yang berjudul kangen serta ada juga beberapa tembang-tembang Jawa yang

dibawakan oleh beberapa mahasiswa untuk memeriahkan acara atau kegiatan tersebut.

Ada juga mahasiswa yang turut serta menjadi mc atau pembawa acara dalam beberapa kegiatan mahasiswa tersebut biasa dipanggil apabila di posko bernama Mbak cu, Mbak ju ini mempunyai beberapa bakat seperti mempunyai suara yang bagus dalam membaca Alquran dan juga dia mempunyai bakat untuk memasak-masak makanan dengan sangat enak dan bergizi. Akan tetapi dia juga biasanya memarahi beberapa teman-teman karena teman-teman melanggar beberapa peraturan yang ada seperti membuang sampah tidak pada tempatnya yang membuat dia marah besar Akan tetapi dia juga merupakan mahasiswa yang bisa dibilang sangat berbakat dan sangat percaya diri karena sudah dipercaya beberapa kali untuk mengisi acara di dalam kegiatan yang ada di desa karang tengah khususnya dusun minjen dan kuyam. Diharapkan nantinya program kerja yang telah diusung oleh teman-teman dapat berjalan dengan baik dan bisa dilakukan oleh mahasiswa yang akan menjalani KKN berikutnya.

**KUALITAS METODE PEMBELAJARAN TPQ DI
DUSUN NGINJEN DAN KUYAM DESA
KARANGTENGAH KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK**



**Oleh:
Chudaifiatul Lutfiana**

Tepat pada tanggal 23 Juli 2022 kami kelompok 90 KKN mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berangkat ke suatu desa yang berada di daerah kecamatan Panggul yakni Desa Karangtengah. Di desa ini terdapat lima dusun, yakni Dusun Karangtengah, Dusun Banaran, Dusun Krajan, Dusun Kuyam, dan Dusun Nginjen, Yang dimana letak desa ini sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Desa Terbis - Panggul, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kertosono, sebelah utara berbatasan Kabupaten Ponorogo dan Desa Depok – Panggul, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besuki. Untuk jarak tempuh dari Kampus Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sejauh 86 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 3 Jam.

Pertama kali datang di Desa ini, waktu itu saya bersama 3 rekan lainnya melakukan survey terlebih dahulu pada hari Rabu, 20 Juli 2022 untuk mengecek kondisi lingkungan, posko, dan provider yang cocok di Desa Karangtengah tersebut. Dan sesampainya di desa ini adalah sinyal hilang tidak terjangkau, dan yang

terjangkau di desa ini hanya provider Telkomsel dan xL saja.

Di desa Karangtengah ini terdapat 2 kelompok yang melaksanakan KKN dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan saya merupakan anggota kelompok 2 KKN di desa ini. Dengan jarak tempuh dari balai desa sekitar kurang lebih 10 menit. Naha kemudian untuk lokasi posko yang kita tempati ada di Dusun Nginjen, yang dimana dusun ini berbatasan langsung dengan Desa Klepu Kecamatan Pacitan. Tepatnya dusun ini merupakan dusun yang ada di Karangtengah bagian utara sendiri, dan bisa di bilang bagian yang paling tinggi.

Namun justru karena berada di tempat yang tinggi tersebut, justru sinyal provider mudah untuk dijangkau, namun hanya terkhusus untuk provider Telkomsel dan xL dan Alhamdulillah nya di Dusun Nginjen ini untuk airnya lancar, cuman kamar mandi dan tempat untuk bab berada di luar rumah yang berjarak 10 meter dari posko kami. Dan letaknya pun berada di belakang rumah yang dikelilingi pohon bambu, dan pohon besar-besar lainnya. Dan yang paling mengejutkan lagi, kamar mandi yang kami pakai tidak ada pintunya, hanya bertutup kain sarung, yang dimana jika terkena angin akan terhempas-hempas. Dan bagian atapnya hanya tertutup sebagian saja. Ketika mandi di pikiran saya pun terlintas “Jan gak pernah mbayangno bakale urip nek panggan nek pelosok gek nggunung sisan”.

Kami datang di Desa ini, berketepatan dengan musim dingin, sehingga pagi, siang, sore, dan malam pun terasa sangat dingin ditambah dengan angin yang lumayan besar. Sehingga sebagian besar dari kelompok kami mulai merasakan perubahan adaptasi, bibir pecah-

pecah parah, kulit kering, seringnya masuk angin, mungkin yang kulitnya sensitif mulai gatal-gatal seperti biduran dan lain sebagainya.

Jujur saya yang terbiasa dengan lingkungan kota yang serba mudah dalam segala hal awalnya merasa terkejut dengan lingkungan yang ada di desa ini. Sinyal yang susah, jalan yang ditempuh naik turun gunung, jalan ke arah posko kelompok kami merupakan jalan makadam dan tanjakan, beli sayuran harus turun ke bawah di Dusun Krajan dengan waktu tempuh sekitar kurang lebih 10 menit atau harus naik ke Pasar Kunci yang pasarannya hanya pada hari Kliwon dan Pahing dengan waktu tempuh 5 menit. Lagi kepingin makan kentucky di desa ini ndak ada yang jualan, burger dan kebab apalagi. Jadi semisal kita lagi memiliki keinginan untuk makan kentucky, burger, kebab ya terpaksa harus turun ke arah wonocoyo yang bisa dibilang masih lingkungan perkotaan. Ya demikian lah gambaran Desa Karangtengah tempat kami melaksanakan KKN.

Yang membuat saya tertarik di desa ini khususnya di Dusun Nginjen dan Dusun Kuyam adalah metode pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) nya. Setiap lembaga pasti memiliki metode pembelajarannya masing-masing. Karena setiap lembaga pasti sudah sangat berusaha sebaik mungkin dalam menggunakan metode mana yang paling baik untuk lembaganya.

Menurut saya metode yang digunakan memang kurang efektif, ya saya memahami karena memang kurangnya sumber daya manusianya. Mengingat peserta didik di lembaga tersebut yang banyak dan sumber daya manusianya yang minim. Sehingga menurut saya kualitas bacaan peserta didiknya juga berpengaruh. Waktu yang dikuras dalam pembelajaran banyak, tapi

pengaruh yang diberikan pada kualitas bacaan peserta didiknya juga..

Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas metode pembelajaran di TPQ adalah pemuda-pemuda nya merantau bekerja di luar kota, sehingga penerus pengajar yang tersedia hanya para sesepuh-sesepuh, yang dimana kekuatan fisiknya sudah berkurang. Selain itu di Desa Karangtengah ini memang masih belum ada satu lembaga keagamaan yang besar seperti halnya pondok pesantren. Namun mayoritas penduduk di Desa Karangtengah ini keseluruhannya islam.

Beberapa contoh metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ adalah untuk yang pertama, TPQ Bustanul Hikmah yang berada di Masjid May Dukuh Nglodho Dusun Nginjen Desa Karangtengah menerapkan metode pembelajaran seperti TPQ biasanya masuk dari Hari Senin hingga Sabtu, usai sorokan berkumpul kemudian ada tambahan sedikit mengenai budi pekerti, dan setiap hari kamis terjadwalkan materi tajwid untuk kelas Qur'an. Dan di hari Jum'at praktek sholat dan latihan hadroh. Dan di Hari Sabtu praktek menulis. Namun kekurangan yang ada di TPQ ini hanya dalam hal sumber daya manusianya yang berjumlah 4. Sehingga pengaruh kualitas hasil pembelajaran juga lumayan cukup, daripada TPQ yang lainnya.

Untuk yang kedua TPQ Bunga Ilmu Dukuh Njompong Dusun Nginjen Desa Karangtengah menerapkan metode pembelajaran Sorokan selesai langsung pulang, sehingga dalam sehari itu hanya membaca saja. Dan dalam satu minggu hanya masuk 3 hari, Jumat, Sabtu dan Minggu. Di setiap hari Jumat dan Sabtu kegiatannya adalah sorokan, dan di hari Minggu

kegiatannya adalah praktek sholat dan hafalan surah pendek.

Untuk yang ketiga TPQ Baitul Huda Dukuh Bungur Dusun Kuyam Desa Karangtengah menerapkan metode pembelajaran sorokan berkelompok untuk kelas Qur'an dan sorokan seperti biasanya untuk kelas Iqro'. Dalam seminggu kegiatan aktif TPQ ini dilaksanakan 4 hari. Nha yang membuat daya tertarik adalah pada kelas Qur'an yang menggunakan metode sorokan berkelompok. Nha disini menurut saya memang ada sisi positif dan negatif nya. Dilihat dari sisi positifnya memang lembar bacaannya di ulang-ulang. Namun disisi negatif nya waktu yang dikuras terlalu banyak, dan kadang sampai selesai setengah 8 karena memang membacanya bergantian dan hanya maksimal 2 ayat atau setengah halaman sehingga menurut saya kurang efektif untuk kualitas bacaan peserta didiknya. Namun selebihnya sudah sangat bagus.

**BERLABUH DI DESA NEGERI ATAS AWAN
(KARANGTENGAH)**



**Oleh:
Cici Wulandari**

KKN ialah Kuliah Kerja Nyata atau kegiatan Kerja Nyata dalam bentuk pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan di masyarakat pada suatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari yang bermacam-macam bidang. Selain pengabdian terhadap masyarakat, Kuliah Kerja Nyata juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di tempuh mahasiswa semester akhir yang selanjutnya akan menempuh tahap skripsi. Kegiatan KKN mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan berbeda dengan berbagai ketrampilan yang berbeda-beda pula. Kegiatan KKN biasanya dilaksanakan pada waktu dan di daerah tertentu. Pelaksanaan KKN biasanya berlangsung antara kurang lebih satu sampai dua bulan, dan bertempat di daerah setingkat desa.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Rahmatullah Tulungagung pada tahun ini mengambil tema: Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal. Moderasi merupakan salah satu ajaran dalam agama Islam. Moderasi beragama merupakan upaya untuk mengembangkan sikap keberagaman di tengah desakan situasi ekstrem karena pegangan yang utama dalam moderasi beragama yaitu

toleransi karena itulah salah satu kunci dalam menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama. Sedangkan Potensi Wisata lokal merupakan suatu kekayaan yang tak ternilai harganya bagi sebuah daerah dimanapun itu. Potensi daerah sendiri merupakan segala kekayaan asli yang dimiliki oleh suatu daerah dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan dimaksimalkan oleh mereka yang ada disana.

Maka dari itu, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menerjunkan mahasiswanya di 1 kecamatan di Tulungagung dan 5 kecamatan di Trenggalek. KKN ini diikuti oleh setidaknya 2000 lebih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan juga dari mahasiswa kampus luar atau KKN Sepermakmuran dan dibagi menjadi 111 kelompok, yang rata-rata setiap kelompoknya berisi 19 orang mahasiswa. Saya sendiri termasuk ke dalam anggota kelompok 90 yang berlokasi di desa Karangtengah, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek dengan jumlah anggota kelompok 19 orang.

Dari 19 orang tersebut, kami membagi ke dalam 4 Divisi berbeda, yaitu divisi berdesa, divisi beragama, divisi media sosial, divisi antologi dan sisanya pengurus harian yang terdiri dari ketua, sekretaris satu, serta bendahara satu. Desa Karangtengah yang menjadi tempat kami melaksanakan kegiatan selama KKN merupakan desa yang terletak di kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek, dan memiliki 5 dusun yakni dusun Banaran, dusun Karangtengah, dusun Krajan, dusun Nginjen, dan dusun Kuyam. kata bapak DPL kami "bapak Hawwin desa Karangtengah disebut juga

negri diatas awan, karena jalan nya yang begitu menanjak dan juga pemandangan nya luar biasa indah nya.

Mayoritas penduduk Karangtengah bekerja sebagai petani, wiraswasta, Dosen, PNS, Sopir namun ada juga yang bekerja sebagai perangkat desa, guru, perdagangan dan buruh harian lepas, usaha peternakan, usaha las, usaha toko. Terdapat juga UMKM keripik di desa Karangtengah. Di desa Karangtengah sendiri masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam, seperti yang dijelaskan oleh bapak Sekertaris desa Karangtengah pada saat survey ABCD di kantor desa, karena itu di desa Karangtengah banyak terdapat masjid dan musholla yakni kurang lebih sekitar 6 masjid dan 11 musholla yang setiap harinya tidak pernah sepi jama' ah. Dan juga setiap minggunya dilaksanakan fatayatan juga yasinan. Selain itu terdapat TPQ dan Madrasah Diniyah yang setiap sorenya aktif digunakan belajar mengaji oleh anak-anak.

Pada minggu pertama kami sekelompok melakukan survey ke 2 dusun yakni dusun Nginjen dan dusun Kuyam. Kami melakukan survey tentang potensi desa, lalu apa yang bisa di kembangkan dari desa ini dan juga untuk penyusunan ABCD. Lalu setelah melakukan survey sebagian ada yang mengajar di TPQ dan ada juga yang mengikuti kegiatan di desa seperti fatayatan, yasinan dan pengajian. Saya dan teman-teman melakukan kegiatan kerja bakti atau jum'at bersih di masjid. Kami bersama-sama membersihkan masjid di Dusun Nginjen dan Kuyam. Mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan halaman dan juga membersihkan kamar mandi dan tempat wudhu. Lalu pada hari minggu nya kami melakukan kerja bakti di

pasar kunci bersama pak kasun dusun Nginjen dan juga bersama-sama dengan warga.

Pada minggu kedua saya dan teman-teman membantu mengajar di TPQ kuyam, di mulai pukul 18.30 sampai 19.00, kami membagi beberapa kelompok ada yang mengajar iqro, dan juga Al Qur'an dan juga praktik sholat. Selain kegiatan itu setiap pagi kami memasak dan belanjanya di pasar kunci. Saya dan teman-teman juga melakukan kegiatan senam sehat bersama ibu PKK di balai desa. Pada malam 1 Muharram di desa Karangtengah mengadakan lailatul ijtima' di mushola al hidayah yang di hadiri oleh KH. Imam Daroini, yang di maksud lailatul ijtima' adalah malam berkumpul maksudnya berkumpul semua warga.

Pada tanggal 07 Agustus kami sekelompok mengadakan khotmil Qur'an di masjid May Nglodo dusun Nginjen bersama dengan pengurus masjid. Saya dan teman-teman juga mengadakan lomba muharroman yang dilaksanakan tanggal 10-11 Agustus di Masjid May Nglodo Dusun Nginjen. Macam-macam yang di lombakan antara lain lomba membaca iqro', lomba membaca Al Qur'an, hafalan surah, dan praktik sholat. Yang mengikuti lomba dari 2 TPQ yakni TPQ Al hikmah dan TPQ Bunga ilmu. Semua peserta sangat antusias terhadap lomba tersebut.

Pada minggu ketiga di desa Karangtengah mengadakan lomba PHBN yang diadakan mulai tanggal 15-22 Agustus, lomba nya antara lain : lomba bola volly SD putra dan putri, lomba bola volly umum antar desa, lomba sepak takrow, lomba catur, senam, make up, sarung berantai, tebak kata dan pentas seni. Pada minggu keempat saya dan teman-teman mengadakan pelatihan batik eco print bersama ibu-ibu penjahit di

desa Karangtengah. Dan kegiatan kami di tutup dengan penutupan di balai desa Karangtengah. Semua kegiatan menyimpan sejuta kenangan indah.

SOSIO-KULTURAL MASYARAKAT DUSUN NGINJEN DAN KUYAM



Oleh:
Cindy Aura Cheliq

Desa Karangtengah. Desa dengan sebutan "Desa Diatas Awan" yang berada di kecamatan Trenggalek dengan ketinggian +500 meter diatas permukaan laut yang berbatasan langsung dengan kabupaten pacitan di sebelah barat. Menurut salah satu cerita, desa Karangtengah adalah desa yang didirikan oleh seorang prajurit asal pajang yang bernama Gampeng Kertodjojo pada tahun 1800-an. Dalam pelariannya Gampeng Kertodjojo menemukan sebuah perkampungan yang masih tersembunyi berupa semak belukar. Dari pelarian tersebut Gampeng Kertodjojo memiliki keturunan yang menjadi cikal bakal desa Karangtengah. Pada malam tirakatan pendirian desa Karangtengah, Gampeng Kertodjojo bermimpi mendapat ikan yang bernama ikan karang ketika tertidur di kamar tengah. Sehingga nama Desa Karangtengah diambil dari nama ikan (Karang) dan kata (Tengah) diambil dari tempat ikan itu berada yaitu di ruang tengah.

Dusun Nginjen dan dusun Kuyam, dua diantara dusun yang berada di desa Karangtengah. Dusun nginjen dan dusun kuyam merupakan dusun dengan keindahan bentangan pegunungan yang memukau dengan rimbunnya pepohonan yang menyejukkan. Dua

dusun dengan suasana khas pedesaan dengan kearifan lokal yang masih sangat terasa di masyarakatnya.

Mayoritas masyarakat yang menganut agama islam menjadikan dusun Nginjen dan Kuyam tak lepas dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi sebuah rutinitas di kalangan masyarakat. Bentuk kegiatan keagamaan tersebut meliputi yasinan, sholawatan, fatayat, pengajian, dan kegiatan belajar mengajar di lembaga taman pendidikan al-qur'an (TPQ). Berbeda dari yang lain, pengajian yang pernah diadakan di desa ini menggabungkan kesenian wayang kulit sebagai media penyampaian kajian keagamaan. Penggabungan antara kesenian dengan dakwah menjadi sebuah daya tarik tersendiri yang menarik bagi masyarakat sekitar. Metode tersebut terbukti berhasil diterapkan di desa ini karena wayang kulit merupakan kesenian yang dapat diterima di semua kalangan sehingga memudahkan dalam penyampaian pesan moral. Hal tersebut terbukti dari antusias warga menghadiri kegiatan tersebut. Beliau yang berperan sebagai dalang sekaligus pendakwah menceritakan 2 lakon wayang yang disisipkan unsur ajaran agama yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, para tokoh agama yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat juga menggunakan tembang jawa untuk menyampaikan dakwahnya. Dalam salah satu kegiatan keagamaan yang pernah saya datangi, tokoh agama yang memiliki pengaruh cukup besar di dusun Nginjen dan Kuyam mengubah sebuah ceramah yang dibawakan menjadi syair jawa yang ditembangkan. Namun penggunaan tembang jawa kurang diminati masyarakat terutama kalangan anak

muda yang saat ini kurang paham dengan bahasa jawa kuno.

Kegiatan keagamaan lain yang berjalan dengan baik adalah sholawatan. Bapak Suraji sapaan kami kepada beliau. Beliau menceritakan bahwa rutinan sholawat dilakukan ditiap minggu legi. Keunikan dari kegiatan ini adalah adanya tari sufi yang dibawakan oleh 2 sampai 3 orang. Tari sufi adalah salah satu seni tari religi yang berasal dari Timur Tengah. Tari sufi merupakan tarian yang identik dengan topi panjang dan jubah lebar. Namun tarian sufi diadakan hanya pada kegiatan tertentu atau permintaan dari pemilik hajat.

Tidak hanya dibidang keagamaan saja, dusun Nginjen dan Kuyam juga memiliki aspek sosial yang baik. Dalam bidang sosial ekonomi, masyarakat di dusun Nginjen dan Kuyam sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sedangkan sisanya bermata pencaharian sebagai pedagang, pengrajin, guru, dan lain-lain. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, petani yang berada di dusun Nginjen dan Kuyam mayoritas tanaman yang dibudi dayakan meliputi kedelai, jagung, singkong, dan porang. Khususnya dusun Kuyam, budi daya tanaman porang menjadi sumber mata pencaharian yang banyak diminati masyarakat. Porang adalah jenis tanaman umbi-umbian dari genus *Amorphophallus*. Dari beberapa hasil wawancara dengan warga sekitar, tanaman porang dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku utama beras shirataki.

Kendala yang dirasakan saat ini oleh masyarakat adalah berkaitan dengan pemasaran tanaman porang. Di dusun Kuyam dan sekitarnya, hasil panen tanaman porang akan dibeli oleh pengepul seharga Rp.

3.500,00/kg. Dengan keterbatasan transportasi dan medan yang sulit dilalui menjadi alasan utama pemasaran tanaman porang kurang berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, kurangnya ketersediaan alat dalam pengolahan tanaman porang juga menjadi salah satu alasan mengapa tanaman porang hanya dijual dalam bentuk mentah (bukan dalam bentuk olahan seperti tepung, dll).

Tidak hanya dibidang sosial ekonomi saja, dusun Nginjen dan Kuyam juga memiliki interaksi sosial antar masyarakat yang sangat baik. Salah satu bentuk sosial budaya yang menjadi identitas masyarakat dusun Nginjen dan Kuyam adalah kegiatan kerja bakti. Selain masyarakat sekitar, kami juga ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan meskipun dalam pelaksanaannya belum rutin dilakukan tiap minggu. Kegiatan kerja bakti tersebut meliputi membersihkan jalan, masjid, dan pasar secara gotong royong dengan masyarakat. Pada hari jum'at (29/7/2022 dan 12/8/2022) kami melakukan kerja bakti jum'at bersih di masjid Al-istiqomah dan masjid May. Sedangkan pada hari minggu (7/8/2022) kami beserta kepala dusun dan masyarakat sekitar bergotong royong membersihkan jalan dan pasar kunci. Selain untuk menjaga kebersihan, kegiatan kerja bakti juga bertujuan untuk menjalin hubungan masyarakat yang baik.

Di desa Karangtengah juga terdapat kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan memperingati hari besar nasional (PHBN). Lomba yang diadakan guna memperingati hari kemerdekaan meliputi lomba voli, lomba sepak takraw, lomba catur, lomba senam, make up, pindah sarung, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan PHBN kami ikut berpartisipasi dalam

beberapa lomba. Selain itu, kami juga ikut membantu pada pelaksanaan kegiatan PHBN seperti membantu skoring, penjaga lapangan, serta mengkondisikan peserta dan penonton. Lomba voli tingkat SD dilaksanakan mulai pukul 08.00 hingga sekitar pukul 13.00 sedangkan untuk lomba voli umum dilaksanakan sekitar pukul 21.00 hingga 00.00. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa antusias warga sangat tinggi untuk memperingati hari besar nasional.

**“EXTRAORDINARY”
SIE PALING BERDESA**



**Oleh:
Wulan Agma Pratiwi**

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. KKN menjadi bentuk pewujudan tri dharma perguruan tinggi yang memadukan unsur pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian. KKN gelombang 2 yang diselenggarakan oleh pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dijadwalkan mulai tanggal 23 Juli 2022 sampai tanggal 28 Agustus 2022. Penempatan wilayah KKN tersebar di 5 Kecamatan yang meliputi Kecamatan Pagerwojo (Tulungagung), Kecamatan Bendungan (Trenggalek), Kecamatan Kampak (Trenggalek), Kecamatan Pule (Trenggalek), Kecamatan Panggul (Trenggalek). Kelompok KKN di gelombang 2 ini berjumlah 19 peserta per kelompok.

Kelompok Karangtengah 2 merupakan kelompok yang ditempatkan di Desa Karangtengah, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Kelompok KKN di Desa Karangtengah ini terbagi menjadi dua yaitu KKN Karangtengah kelompok 1 dan 2. Posko kelompok 1 bertempat di Dusun Krajan, sedangkan posko kelompok 2 bertempat di Dusun Nginjen.

Struktur kepengurusan di Kelompok KKN Karangtengah 2 terdiri dari BPH atau badan pengurus harian yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Selain BPH ada yang namanya divisi. Divisi adalah suatu kelompok atau satuan di dalam suatu organisasi. Tanpa adanya divisi di organisasi, komunitas, atau di kelompok kerja kuliah nyata maka berjalannya program kerja akan terhambat. LP2M atau lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat memberikan penjelasan bahwa setiap kelompok harus ada 2 divisi yang wajib dimiliki yaitu divisi berdesa dan divisi beragama. Kelompok KKN Karangtengah 2 memiliki 4 divisi yaitu divisi berdesa, divisi beragama, divisi antologi, divisi media sosial dan dokumentasi.

Kali ini saya akan menjabarkan bagaimana divisi berdesa berjalan di kelompok kami. Divisi berdesa KKN Karangtengah 2 terdiri dari 1 CO atau koordinator dan 4 anggotanya. CO atau koordinator adalah orang yang memimpin, mengkoordinir dan yang menjadi penanggung jawab suatu divisi. Seorang CO harus bisa untuk mengenal anggotanya atau bahkan sampai memahami sifat, mood, tingkah laku sehari-hari anggotanya. Hal itu dilakukan agar saat merancang dan pelaksanaan program kerja dapat berjalan lancar. Menurut saya, seorang CO adalah seorang yang mampu menjadi konseptor sekaligus eksekutor. Konseptor adalah orang yang mencetuskan ide atau gagasan. Sedangkan eksekutor adalah orang yang bertanggung jawab untuk melakukan eksekusi. Koordinator divisi berdesa di kelompok ini adalah seorang perempuan yang kalem, bersifat agak perfeksionis, dan penyabar. Dia bernama Wulan Agma Pratiwi dari jurusan PGMI.

Nama keempat anggota divisi berdesa yaitu Rafli (laki-laki), Hayu (perempuan), Bagus (laki-laki), Riza (perempuan). Rafli adalah seorang konseptor yang memiliki pemikiran serta konsep yang matang namun kurang melihat lingkungan sekitar. Hayu adalah seorang anggota yang berani mengungkapkan pendapatnya dan ringan tangan namun sedikit plin-plan. Bagus adalah seorang yang berani berpendapat ketika sudah yakin namun sering membantu dalam pengerjaan proker. Riza adalah tipe pendiam dan seorang eksekutor.

Divisi berdesa berfokus pada bidang ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Pada bidang ekonomi ini kita berusaha menggali potensi desa yang dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna serta tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk kesehatan dan lingkungan ini kita berusaha untuk mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Karena hal itu, divisi kami merancang dan menentukan program kerja yang akan diusung.

Program kerja adalah serangkaian susunan kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan. Dalam hal ini, program kerja menjadi tolak ukur pencapaian kinerja kelompok. Penentuan program kerja tidak mungkin dilaksanakan sekali rapat atau sekali survey. Kami berusaha dengan segala cara termasuk wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, masyarakat biasa atau masyarakat dari berbagai profesi. Selain survey dan wawancara, kami juga melakukan analisis untuk mengetahui potensi desa dan memahami ABCD (asset, based, community, development) di Desa Karangtengah khususnya di Dusun Nginjen dan Dusun Kuyam.

Program kerja yang kami tetapkan berjumlah lima diantaranya senam sehat, plangisasi, kerja bakti, pemasangan 2 banner, dan pelatihan pembuatan batik eco print. Setelah menyusun proker kami berdiskusi dengan teman-teman khususnya BPH dan seluruh teman-teman kelompok KKN untuk memantapkan proker. Setelah itu kami bekonsultasi dengan kepala desa dan kepala kasun agar mendapatkan saran dan mendapatkan ide untuk proses atau langkah selanjutnya yaitu eksekusi.

Program kerja pertama yang dilaksanakan dari divisi berdesa adalah jumat bersih. Sesuai dengan nama prokeranya, pelaksanaan jumat bersih adalah di hari Jumat. Alasan menetapkan jumat bersih sebagai proker rutin adalah karena kami peduli terhadap kebersihan lingkungan. Pelaksanaan jumat bersih yang pertama ada di tanggal 29 juli bertempat di masjid Al-Istiqomah dusun Nginjen. Sedangkan pelaksanaan kedua di tanggal 5 Agustus di masjid May dusun Kuyam.

Program kerja kedua yang berhasil dilaksanakan adalah senam sehat. Waktu pelaksanaan senam di tanggal 6 Agustus. Sebagaimana tupoksi dari divisi berdesa tentang hidup sehat, maka kami melaksanakan proker senam sehat ini. Untuk peserta senam sehat adalah umum. Beberapa hari sebelum pelaksanaan, kami membagikan pamflet melalui media sosial dan mengirimkan informasi tersebut kepada kepala desa dan kepala dusun.

Program kerja ketiga yang berhasil dilaksanakan adalah plangisasi. Plangisasi adalah media informasi yang berupa papan petunjuk arah wilayah. Tujuan plangisasi adalah memudahkan pendatang baru di desa Karangtengah menuju lokasi tujuannya dan supaya tidak

tersesat. Pembuatan plang ini dimulai dari memotong kayu, pengecatan, dan pengecoran. Jumlah lokasi pemasangan plang ada 5 titik diantaranya jalan menuju Masjid Al-Istiqomah, jalan menuju Mushola Baitul Huda, jalan menuju Desa Terbis dan Dusun Ngingjen, jalan menuju Masjid May, jalan menuju Desa Kertosono.

Program kerja keempat yang berhasil dilaksanakan adalah pelatihan batik eco print dengan teknik pounding. Pelatihan ini merupakan kegiatan utama berdesa. Kami berharap masyarakat dapat menjadikannya sebagai peluang usaha dan kain eco print menjadi terobosan baru untuk penjahit dalam pembuatan baju.

Program kerja kelima dan terakhir yang berhasil dilaksanakan adalah pemasangan 2 banner. Pemasangan pertama dilakukan di pasar Kunci dengan tulisan nama pasar kunci, hari aktif pasar, dan alamat pasar. Banner kedua dipasang di sungai dekat posko kami. Tulisan di banner tersebut tentang pelarangan membuang sampah di sungai.

Saya sangat berharap kelima proker tersebut dapat berdampak positif di masyarakat. Aamiin. Saya ucapkan terima kasih kepada masyarakat desa Karangtengah yang telah menerima kedatangan kami dengan baik, kepada bapak kepala desa dan jajarannya karena telah membimbing kami, kepada anggota divisi berdesa dan teman-teman KKN karangtengah 2. Tiada kata yang sempat saya ucapkan untuk kalian tetapi saya yakin kalianlah teman terbaik. Terima kasih atas 31 harinya.

CERITA SINGKAT KETIKA BERAKTIVITAS SELAMA KKN



Oleh:
Vera Mei Lorensa

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah pengabdian terhadap masyarakat seperti yang ada didesa karang tengah, dapat kita lihat sebuah dusun disini kita harus mengabdikan 2 dusun yaitu ada dusun kuyam dan dusun ngingjen, dimana dusun kuyam dan dusun ngingjen ini terdapat dusun yang mempunyai TPQ yang sangat kuat dan banyak sekali murid (santri) yang diajarkan oleh ustadz-ustadz disini, kita sebagai mahasiswa disini akan membantu TPQ yang tadinya banyak murid tapi ada juga kendala yang harus kita bantu adalah mengajarkan karena TPQ Baitul Hudan, TPQ Bunga Ilmu dan TPQ Al-Hikmah sudah banyak santri ya tetapi juga kekurangan muridnya, maka dari itu kita sebagai mahasiswa KKN akan niat membantu TPQ-TPQ agar menjadi bermanfaat dan bisa berkelanjutan.

Waktu saya ke tempat TPQ mereka sangat memiliki minat ingin rasa tahu gimana membaca baik dan benar. Maka saya akan mengajarkannya mereka dengan baik dan benar membaca Al-Qur'an. Dan mereka juga memiliki bakat dalam menghafalkan surah-surah pendek. Mereka sangat mahir dalam membaca. Ketika saya mengajar anak TPQ, santrinya juga bisa memahami mana yang dibaca panjang dan mana yang dibaca pendek, setelah itu mereka kalau tidak mengerti

maka kita yang memberi tahu seperti waktu ada perlombaan muhram di TPQ Al-Hikmah nglodho yang diadakan untuk agar santri bisa mengetahui kemampuan dalam selama mengaji di TPQ. Yang ikut dalam perlombaan TPQ itu ada 2 TPQ yaitu TPQ Al-Hikmah dan TPQ Bunga Ilmu adapun perlombaan tersebut adalah Hafalan Surah pendek, Praktek Shalat, Membaca Al-Qur'an, dan Membaca Iqro'. Setiap hari mereka juga sangat rutin mengaji seperti hari yang telah ditentukan sama TPQ yang ada di nginjen sama kuyam. Setiap hari mereka harus masuk dan ada jadwalnya untuk mengaji qur'an, iqro, hafalan surah pendek dan praktek shalat yang baik dan benar. Ketika saya mengajar di TPQ nginjen yaitu TPQ Bunga Ilmu yang setiap hari jum'at, sabtu dan minggu mereka ada jadwal buat praktek shalat dan memiliki jam sendiri, seperti jum'at masuk jam 13:00 untuk yang Iqro' setelah itu nanti jam 15:00 untuk yang Al-Qur'an, hari sabtu 14:00 untuk yang Iqro' setelah itu nanti jam 15:00 untuk Al-Qur'an dan setiap hari minggu jam 14:00 mereka ada yang praktek shalat ada yang menghafal surah pendek dan jam 15:00 ada yang membaca Al-Qur'an. Disini juga ada rutinan setiap malam jum'at, setiap malam pon, minggu legi dan setiap hari kamis ada acara rutinan yaitu kaya berzanji, yasinan dan tahlil. Desa Karangtengah juga memiliki group atau organisasi yaitu kaya fatayat, Nu, banser dan muslimat. Ada juga terdapat yasinan yang pada hari kamis dan jum'at. Untuk hari kamis siang itu buat yasinan ibu-ibu pada siang hari jam 13:00 dan yang untuk malam jum'at itu juga ada yasinan buat bapak-bapak setelah shalat mahgrib.

Karang tengah juga ada acara yaitu PHBN dalam acara agustusan ada beberapa permainan dalam

perlombaan yaitu lomba bola volly pi dan pa antar SD, catur, dan volly antar desan dan dusun. Seperti yang ada disini yaitu permainan volly setiap harinya ada perlombaan yang sangat seru. Apalagi kalau ada permainan volly yang bikin seru dan sangat ramai. Apalagi kalau sudah terdapat seni final seperti desa terbis melawan desa karang tengah yang dilakukan 2 lawan yang ingin merebutkan kemenangan yang ada pada permainan bola volly yang untuk putri dan putra yang kemarin malam ada bola volly putra yang dilawankan oleh desa karang tengah dan desa terbis yang kedudukan nilainya yang untuk set pertama dimenangkan oleh desa terbis dengan skor 25 21 untuk desa karang tengah. Dan dilanjutkan untuk set yang ke 2 dimenangkan oleh desa karangtengah dengan kedudukan skor 28 26 untuk desa terbis. Dan akhirnya dengan skor 1 1 untuk kedua desa tersebut dan dilanjutkan untuk set ke 3 masih di menangkan oleh desa karang tengah dengan skor 27 25 untuk desa terbis, setelah itu lanjut untuk set yang ke 4 dimenangkan oleh desa karang tengah dengan skor 28 25 untuk desa terbis setelah sudah dalam perlombaan bola volly juga dimenangkan oleh desa karang tengah dan desa karang tengah adalah sang juara yang bisa mengalahkan desa terbis walau mereka yang awalnya kalah tapi mereka juga sportif dalam game tersebut. Dan kemarin pada hari selasa tanggal 22 agustus 2022 juga ada perlombaan yaitu tentang PBB yang dilaksanakan di desa karang tengah dari tingkat SD, SMP sampek ke umum mereka melakukan dengan baik. Peserta dalam lomba juga menggunakan pakaian yang menurut ya menarik dan bisa membuat penonton tertarik bagi yang anak SMP dan SD menggunakan pakaian seragam ada

yang menggunakan pramuka, ada yang memakai seragam batik, seragam untuk hari senin. Bagi peserta umum menggunakan pakaian seragam yang ada di sekitaran dusun ada juga yang baris baris untuk umum seperti antar dusun, banser, dan ibu- ibu PKK setelah mengikuti lomba baris baris, di jam 13:00 ada perlombaan ya itu sarung berantai, senam kreasi, fashion show, meak up, dan tebak kata. Ada beberapa peserta yang harus mewakili antar dusun dan umum. Seperti ibu-ibu PKK, ibu-ibu fatayat, dan masih banyak banget.

Suatu hari ketika sudah malam akhirnya kita melihat pentas seni yang ada dilapangan yang sangat ramai dan bisa kita melihat pentas seni yang diakan antar SD dan SMP banyak yang menampilkan sampek tengah malam dan penampilan terakhir dari KKN. Dan pada acara selanjutnya yaitu pada pagi hari ada acara yaitu pentas seni jaranan antar SD, SMP, dan antar dusun yang mewakili. Dilanjutkan pada malam hari yaitu ada jaranan dari Argo Laras yang sangat menampilkan untuk penonton sangat menyukai karena warga desa karangtengah sangat menyukai seni jaranan, sebelum jaranan dimulai ada acara atraksi yaitu pencak silat, pembagian hadiah bagi para pemenang yang mengikuti perlombaan dan disusul acara jaranan sebagai penutup acara yaitu PHBN yang diakhiri dengan jaranan yang sangat meriah sekali. Sekian cerita yang saya sampaikan kurang lebihnya mohon maaf dan begitulah cerita saya yang singkat padat dan jelas.

PENGALAMAN MEMBAWA KISAH



Oleh:

Rizki Hayu Fitriana

Bermula dari KKN yang membawa kami ke Desa Karangtengah. Desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek merupakan desa yang memiliki luas wilayah sekitar 638.392 hektar yang terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Karangtengah, Dusun Krajan, Dusun Banaran, Dusun Kuyam, dan Dusun Nginjen ini bisa dibilang desa yang jaraknya jauh sekali dari pusat kota. Jarak dari Tulungagung ke Desa Karangtengah ditempuh kurang lebih 3 jam perjalanan. Saat menuju ke desa Karangtengah banyak dijumpai pohon pinus di kanan kiri jalan dan melewati empat gunung, jalanan yang berkelak-kelok dan tebing di kanan kiri membuat siapapun takut untuk berkendara sendiri khususnya pengendara sepeda motor ditambah lagi disepanjang jalan tidak adanya lampu jalanan, bisa dibayangkan sendiri sungguh gelap gulitanya jalanan pada malam hari, yang ada hanyalah lampu penerangan dari kendaraan. Karena letaknya yang melewati hutan, membuat jalanannya sepi.

Kecamatan Panggul khususnya Desa Karangtengah terletak di atas gunung yang mempunyai julukan negeri di atas awan. Letak posko 2 yang kami tempati ada di Dusun Nginjen, RW 11 RT 38, jalanan menuju posko menanjak dan aspal pun rusak. Kerusakan jalan sangatlah parah, tapi alhamdulillah kini

sudah dalam proses perbaikan. Jangan Tanya lagi, di gunung pastilah susah sinyal. Di Desa Karangtengah ini termasuk salah satu desa yang sulit air. Untuk wilayah dusun bagian bawah yaitu karangtengah, Banaran, dan krajan termasuk wilayah yang minim air. Masyarakat biasanya melakukan aktivitas seperti mencuci baju dan juga mandi di sumber atau sungai. Syukurlah untuk dusun bagian atas yaitu Kuyam dan Nginjen air masih bisa mengalir. Jadi bersyukur kami ditempatkan di posko 2 yang terletak di dusun Nginjen. Tak mengenal pagi, siang, ataupun malam udara di desa ini sangatlah dingin. Udara yang berkabut membuat penglihatan kabur sampai gunung-gunung disekitar tertutup oleh kabut.

Pada pukul 10.00 serasa seperti pukul 06.00 pagi, dan saat bangun untuk melakukan salat subuh dinginnya bukan main, membuat siapapun yang menyentuh air dibuat menggigil. Tetapi pemandangan di Desa Karangtengah khususnya Dusun Nginjen sangat indah sekali. Saat pagi hari akan disuguhkan gunung yang berselimut kabut yang terlihat seperti lautan. Ada juga *spot* foto yang *instagramable* yang terletak di gunung kunci. Gunung kunci merupakan gunung yang jarang dijamah orang, banyaknya semak belukar yang membuat medannya sulit untuk dilalui.

Di gunung itu juga terdapat batu yang ketika dipukul mengeluarkan bunyi layaknya *Gong*. Tapi anehnya ketika saya dan teman-teman mencoba untuk mencari batu itu hasilnya nihil, menurut masyarakat sekitar memang itu hanyalah sebuah legenda pada zaman dahulu. Malah diantara warga ada yang tidak mengetahui atau menyadari adanya gunung kunci tersebut, jadi bagi warga yang tidak tahu, gunung itu

hanyalah gundukan tanah dengan tebing bebatuan. Bisa dibayangkan masyarakat Desa Karangtengah sangat menghargai pendatang baru seperti kami. Itu semua terbukti dari keramah tamahan mereka pada kami dan juga mereka sering memberi kami sayuran maupun makanan. Perlakuan yang seperti itu membuat kami sangat tersentuh dan berpikir akankah mereka akan menagis ketika kelak kami pulang.

Di Dusun Nginjen juga ada pasar yang disebut pasar kunci, akan tetapi pasar itu hanya buka pada pasaran pahing dan kliwon saja. Nah diantara kedua pasaran itu yang paling ramai adalah di pasaran kliwon. Maksudnya ramai disini adalah banyaknya penjual dan dagangan yang dijual bervariasi sedangkan di pasaran pahing penjual dan variasi dagangan lebih sedikit, contoh: yang di pasaran pahing hanya ada sayuran dan ayam potong sedangkan di pasaran kliwon dagangan yang dijual lebih lengkap. Pasar kunci yang ada disini tempatnya tidak seperti pasar tradisional lainnya, melainkan ada di pinggir jalan biasanya disebut dengan pasar templek. Untuk penjual makanan bisa dibayangkan di desa ini tidak ada penjual makanan sama sekali. Nasi pecel, mi ayam, *fried chicken*, terang bulan, martabak, dan lain-lain pun tidak ada. Jika ingin membeli makanan atau mau njajan kami harus ke turun ke pusat kecamatan panggul atau ke Pacitan. Tetapi kami lebih memilih untuk membeli kebutuhan ataupun makanan ke Pacitan ketimbang harus turun ke kota, karena jarak yang ditempuh dari posko ke Pacitan hanya membutuhkan waktu 10 menit saja. Berbeda dengan ke kota yang harus menempuh waktu sekitar 30 menit.

Di desa ini cukup sulit untuk membeli kebutuhan apapun itu. Kalaupun ada pasti harganya lebih mahal,

bisa jadi harganya naik 2 kali lipat dari harga normal. Sudah sewajarnya kita bersyukur tinggal di kota yang semuanya serba ada dan dekat dengan apa saja. Bisa dibayangkan jikalau kita sakit atau butuh pertolongan pertama, dan jarak dari rumah ke rumah sakit ditempuh 30 menit betapa mengerikannya itu. Tetapi hidup di desa juga enak, karena segala macam sayuran ada di ladang. Dan kekeluargaan masih sangat kental. Demikian essay ini saya buat, agar pembaca bisa menggambarkan atau membayangkan seperti apa Desa Karangtengah dari pengalaman membawa kisah ini.

SISTEM MODERASI BERAGAMA DESA KARANGTENGGAH



Oleh:

Muhammad Sulton Alwi Bahtiyar

Rabu, 20 Juli 2022, merupakan hari dimana saya melaksanakan survey lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk yang pertama kalinya di desa Karangtengah. Ditemani dengan satu mahasiswa dan dua mahasiswi yang juga saya kenal untuk pertama kalinya, berawal dengan mengikuti kegiatan wajib kampus yang diwakili oleh kami berempat, yakni pembekalan dari Pemda yang dimulai pada pukul 08.00 selesai pada jam 11.00 siang. Istirahat dan berbincang – bincang sejenak tak terasa Adzan Dhuhur telah berkumandang, kami memutuskan untuk sholat Dhuhur berjamaah kemudian menuju ke lokasi tujuan desa Karangtengah. Kurang lebih sekitar satu setengah jam masa perjalanan, sampailah saya di kecamatan Suruh, perbedaan medan jalanan terasa mulai berbeda dari sebelumnya, daerah dengan pola geografis dataran tinggi, cuaca yang dingin, serta lika – liku jalan naik turun dan tikungan yang tajam merupakan suatu tantangan yang cukup seru dan memicu adrenalin saya. Tiba dilokasi tujuan menjelang magrib, rasa lelah saya dan teman – teman terbayarkan, sambutan hangat dari kepala dusun beserta penduduk desa menjadikan suasana tampak tenang dan hangat seolah mengikis rasa letih saya pasca perjalanan. Setelah usai survey

mengenai lokasi yang akan ditempati, saya putuskan untuk kembali ke rumah dan bersiap – siap untuk pemberangkatan secara resmi bersama kawan – kawan sebagai pertanda bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dimulai dengan kurun waktu sekitar satu bulan.

Keesokan harinya, saya berangkat bersama teman – teman ke desa Karangtengah dengan tujuan yang sudah jelas ketempat yang akan dijadikan tempat tinggal selama satu bulan mendatang. Tiba dilokasi tujuan, saya memilih untuk beristirahat terlebih dahulu, memulihkan stamina saya dan bersiap untuk esok hari melakukan observasi ke penduduk desa dengan dalih mencari tokoh – tokoh yang memiliki pengaruh kuat terhadap mindset penduduk desa Karangtengah. Dan tentu saja, model observasi dan wawancara yang akan saya laksanakan tidak serta merta dari pemikiran saya pribadi melainkan tetap berpedoman dengan tema yang telah diusung oleh lembaga LP2M UIN Tulungagung pada tahun 2022 saat ini, yakni *“Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama dan Membangun Pemberdayaan*

Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”. Berlandaskan dari dasar motif tersebut, nantinya saya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada tokoh – tokoh desa mengenai perihal hakikat daripada sifat moderat dalam beragama, disisi lain saya juga mencoba untuk menganalisa mengenai realita kehidupan dan ilmu pengetahuan di pedesaan dengan teori yang saya pelajari selama menempuh pendidikan dibangku kuliah.

Sedikit menyinggung makna dari Moderasi, moderasi disebut juga dengan istilah jalan tengah. Bermakna *“the best choice”* atau pilihan yang terbaik,

bisa disebut juga sebagai sesuatu yang ada di tengah – tengah yang tidak menyimpang dari suatu aturan yang telah ditetapkan. Jadi, intisari dari moderasi adalah tidak berlebih-lebihan atau fanatik dalam menyikapi suatu fenomena, apalagi suatu perkara yang berkaitan dengan agama. Bilamana kita kombinasikan antara moderasi dan beragama, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai tata cara Beragama yang mengambil jalan tengah. Dengan moderasi beragama, dimungkinkan seseorang akan terhindar dari model penganut agama yang ekstrem, tidak fanatik dalam menjalankan ajaran agamanya, dan terhindar dari ideologi radikalisme. Dari makna tersebut, jelas bahwasannya tujuan moderasi beragama adalah mengajak kubu penganut aliran ekstrem untuk bergerak ke jalan tengah atau kembali pada esensi ajaran agama yang telah ditetapkan oleh tuhan.

Guna melengkapi kegiatan Kuliah Kerja Nyata, saya melaksanakan survey untuk menelaah sistem moderasi beragama di desa Karangtengah, dimulai dari tokoh awal yang telah saya wawancarai, nama beliau adalah bapak Warmun selaku tokoh masyarakat dan mantan PJ desa Karangtengah, sesuai dengan adat yang ada di pedesaan, serambi kegiatan wawancara beliau juga memberikan beberapa camilan dan secangkir kopi guna menciptakan suasana yang menyenangkan. Terkait sistem moderasi beragama desa Karangtengah, beliau menjelaskan bahwasannya moderasi beragama di desa ini memiliki persentase yang sangat baik, hal tersebut dilatarbelakangi 99% penduduk desa beragama Islam beraliran Nahdhatul Ulama (NU). Bapak Warmun juga menjelaskan bahwa tidak ada yang namanya keterpaksaan dalam menganut suatu kepercayaan, dalil

yang dijelaskan beliau adalah mengambil dari surat Al-Kafirun ayat 6 yang artinya: “untukmu agamamu dan untukku agamaku”. Beliau juga menambahkan bahwa moderasi beragama merupakan salah satu bentuk penghormatan dan I’tikad baik setiap insan kepada ideologi yang dianut negara Indonesia, yakni Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Selain menggali jawaban dari bapak Warmun, saya juga mendapatkan informasi dari pertanyaan saya seputar keberagaman dengan kebudayaan yang ada di Indonesia dari salah satu tokoh pemuda desa Karangtengah yang bernama mas Iqbal. Dari hasil perbincangan saya dengan beliau, mas Iqbal juga mengatakan pernyataan yang korelasinya sama dengan bapak Warmun. Beliau menuturkan bahwa ada baiknya bilamana masyarakat tidak mencampurkan perihal agama dengan kebudayaan kecuali budaya tersebut sesuai dengan esensi keberagaman, namun disisi lain sebenarnya mas Iqbal sedikit berselisih mengenai pernyataan bilamana model budaya dan agama digabungkan, kekhawatiran beliau adalah bilamana terjadi kemelencengan yang tidak disadari bilamana agama dan budaya dikolaborasikan, namun terlepas dari perbedaan pendapat dengan beberapa pihak, rasa toleransi beliau cukup tinggi dan bisa menghargai keputusan para sesepuh desa, kontribusi yang beliau salurkan guna perwujudan moderasi dalam beragama adalah keaktifannya dalam mengikuti kegiatan Islami, seperti kegiatan sholat, rutinan pengajian, yasin dan tahlil, dan kegiatan agamis lainnya. Selain dari hal tersebut beliau juga cukup menyukai kesenian desa Karangtengah, yakni seni Reog dan Jaranan, dan mas Wahyu adalah salah satu personil

Jaranan dusun Nginjen yang berperan sebagai penabuh gamelan.

Memasuki wawancara yang terakhir, saya mengambil dari salah satu tokoh agama desa Karangtengah. Nama beliau adalah bapak Thohirin, berperan sebagai ketua masjid May Nglodho, adapun kegiatan wawancara tidak kami laksanakan di rumah beliau melainkan langsung dilokasi masjid tepat ketika beliau selesai mengajar anak – anak TPQ. Berbeda dari model percakapan biasanya, kali ini yang menemani saya wawancara bukanlah camilan dan secangkir kopi melainkan anak – anak TPQ yang dimungkinkan memiliki rasa penasaran akan kedatangan saya. Setelah bercakap cukup lama, terdapat beberapa poin penting yang disampaikan beliau terkait moderasi beragama. Pernyataan beliau sedikit menyinggung mengenai sejarah penamaan masjid May

Nglodho, usut punya usut penamaan “May” merupakan nama serempetan dari aliran Islam lain yakni Muhammadiyah, kronologi tersebut bermula ketika organisasi Muhammadiyah ingin berkontribusi untuk membangun rumah Allah di desa Karangtengah, bantuan yang mereka berikan berupa dana yang cukup besar, mengenai proses pembangunan masjid, direalisasikan oleh penduduk sekitar termasuk bapak Thohirin sendiri, dari yang disampaikan beliau, pembangunan masjid selesai dalam kurun waktu dua bulan lebih. Setelah selesai bercerita mengenai sejarah masjid tersebut, beliau menyampaikan bahwasannya tujuan organisasi Muhammadiyah ikut berkontribusi adalah sebagai bentuk rasa saling peduli dan saling menghormati antar umat beragama. Terlepas dari perbedaan aliran dan perbedaan argumentasi, rasa

toleransi harus tetap diutamakan. Cerita yang disampaikan beliau secara tidak langsung merupakan bentuk implementasi dari perwujudan moderasi beragama, karena memang sejatinya sikap moderasi agama adalah sikap untuk tidak berlebihan atau sikap seimbang dalam memaknai arti sesungguhnya apa itu keragaman keberagaman yang ada di Indonesia. pesan estetik yang beliau sampaikan sebelum saya pulang adalah “jangan pernah melupakan hakikat toleransi kemanapun anda melangkah, banyaknya keberagaman di negeri ini bukanlah suatu kutukan dari tuhan, melainkan anugrah yang dititipkan oleh tuhan kepada umat manusia khususnya di negeri Indonesia”.

MODERASI AGAMA: RAHMAT TUHAN BAGI SETIAP INSAN



Oleh:
Novi Ainun Jariyah

Berawalan dengan menempuh kewajiban mahasiswa pasca semester 7, KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan mata kuliah yang wajib dituntaskan oleh mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pendekatan dengan warga dan membentuk program kerja selama kurun waktu tertentu dengan tujuan memberikan mashlahah kepada masyarakat untuk jangka panjang. Dengan bekal ilmu yang telah ditempuh selama 6 semester diharapkan mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmunya kepada masyarakat dan menganalisa bilamana terdapat kontra antara ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa tentu saja memiliki peluang untuk berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia setiap insan, menyumbang intelektualitas pikiran, dan merangkul masyarakat akan pentingnya bersifat moderat dalam beragama. Tema yang diusung pada pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun ini adalah *“Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama dan Membangun Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”*.

Tempat yang saya jadikan untuk pelaksanaan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) berada di Kecamatan Panggul tepatnya pada desa Karangtengah. Sebuah desa yang secara geografis terletak didataran tinggi, memiliki luas daerah sekitar 638,393 hektar, lekat akan pepohonan disetiap jalan, dan dominan bercuaca dingin. Adapun guna melengkapi prosedur kegiatan Kuliah Kerja Nyata, saya mengadakan observasi kepada beberapa tokoh desa Karangtengah yang cukup terkenal dikalangan masyarakat selama beberapa hari guna mencari jawaban terkait paradigma model moderasi beragama masyarakat desa Karangtengah dan sedikit demi sedikit mengkorelasikan antara pernyataan satu orang dengan yang lainnya. Dalam hal ini saya memutuskan untuk menyajikan tiga tokoh utama dari desa Karangtengah, yang pertama dari tokoh agama, yakni bapak Siswanto selaku pengajar TPQ di mushola Baitul Huda Dusun Kuyam, yang kedua dari tokoh pemuda bernama pak Wahyu yang berperan sebagai personil grup sholawatan sekaligus ketua Remaja Masjid Dusun Nginjen, adapun yang terakhir saya ambil dari tokoh masyarakat, beliau adalah ibu Jami'atun yang memiliki peran sebagai penggiat kegiatan PKK.

Mengulas sedikit mengenai makna moderasi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata moderasi memiliki arti “penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman”. Kata tersebut berasal dari kata moderat yang dapat diartikan sebagai sikap menghindarkan diri dari perilaku ekstrem dan cenderung berada di arah jalan tengah (tidak terlalu fanatik dan juga tidak terlalu meremehkan). Sedangkan dalam Bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata

“wasathiyah” memiliki makna sepadan dengan kata *tawassuth* yang artinya tengah – tengah. Moderasi disebut juga sebagai istilah jalan tengah. Moderasi berarti “sesuatu yang terbaik” atau sesuatu yang ada di tengah – tengah serta disebut sebagai suatu yang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Sikap ini selalu mengutamakan untuk mencari jalan tengah yang memiliki tujuan untuk menyatukan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Memiliki sikap moderat ini sangat penting dan diperlukan dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara karena dapat mengantisipasi sebuah radikalisme, kekerasan dan kejahatan, hoax, atau bahkan ujaran kebencian dengan mengatasnamakan agama yang dapat memecah belah antar elemen masyarakat dan keragaman keberagaman masyarakat.

Dihubungkan kata moderasi dengan agama, maka jelas bahwa dalam melaksanakan kewajiban sebagai makhluk tuhan, tidak diperbolehkan oleh Allah SWT bagi hamba untuk berlebihan dalam beribadah, disisi lain tidak diperkenankan oleh Allah SWT kepada hambanya untuk menyepelkan suatu perkara yang sudah menjadi patokan larangan tuhan. Menyuplik sedikit dampak negatif dari sifat berlebih – lebih, pernah ada suatu peristiwa di masa Nabi Muhammad SAW. Pada momen tersebut, ada seorang hamba yang menyatakan bahwa ia ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah melebihi dari aturan yang telah ditetapkan Rasulullah, pernyataan hamba tersebut direalisasikan dalam bentuk berpuasa tidak dengan semestinya, sholat sepanjang siang dan malam. Perilaku tersebut pada akhirnya memberikan efek yang buruk bagi beliau,

sahabat nabi tersebut menderita penyakit dikarenakan sifatnya yang berlebih – lebih terhadap suatu perkara berbau agama. Oleh karena itu hendaknya kita sebagai umat Islam tetap mengikuti ajaran yang telah diwasiatkan Rasulullah tanpa melebihi – lebihkan.

Kembali ke pembahasan utama, pada tanggal 30 Juli 2022, saya melaksanakan survei kepada salah seorang tokoh agama bernama bapak Siswanto. Mengajukan beberapa pertanyaan terkait opini beliau mengenai moderasi agama desa Karangtengah, beliau menyatakan bahwa mayoritas kepercayaan masyarakat desa Karangtengah adalah agama Islam, sangat minim sekali angka non muslim di daerah tersebut, namun terlepas dari perbedaan totalitas volume kepercayaan, masyarakat tetap mengedepankan rasa toleransi dan saling menghormati antar sesama. Kontribusi yang diberikan beliau bapak Siswanto untuk mencapai moderasi dalam beragama patut untuk diapresiasi, beliau rutin mengajar anak – anak sejak masih kecil untuk mengkaji ilmu agama seperti membaca Iqro’ dan Al-Qur’an, disamping itu setiap dua minggu sekali beliau mengajarkan tata cara shalat yang benar beserta bacaannya. Beliau adalah orang yang menggerakkan masyarakat dalam kegiatan berbasis agama, kegiatan tersebut direalisasikan dalam bentuk acara rutinan yasinan, manaqib, istighosah, berzanji, khotmil Qur’an, dan masih banyak lagi. Bahkan bukan hanya dari kalangan anak muda, ibu – ibu rumah tangga juga turut aktif berapresiasi untuk belajar Al-Qur’an dan memberikan kesan positif atas jasa yang diberikan oleh bapak Siswanto beserta istrinya.

Tanggal 4 Agustus 2022 saya melanjutkan observasi untuk menelaah keberadaan tokoh pemuda.

Berjumpa dengan beliau bapak Wahyu. Dari hasil wawancara, beliau juga sepakat bahwasannya dalam kehidupan masyarakat, menjunjung tinggi rasa toleransi dan saling menghormati dalam beragama adalah hal baik yang wajib untuk dijaga. Implementasi yang diterapkan guna mewujudkan I'tikad tersebut, bapak wahyu mengadakan kegiatan sholawatan bersama para pemuda lainnya, dengan kegiatan tersebut beliau berharap bahwa kerukunan akan tercipta di desa tersebut dan menciptakan suasana yang tenang bernuansa Islami. Selain sholawatan, beliau juga sering sekali mengajak para pemuda untuk berkumpul bersama belajar mengenai serba serbi agama Islam. Sebagai salah satu wakil dari tokoh pemuda, beliau juga mengarahkan para pemuda untuk tetap mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan pedoman agama Islam, selain belajar dari kitab, beliau juga menyarankan anggota remaja masjid untuk memperluas ilmu mereka menggunakan media handphone dengan tetap memilah mana perkara yang haq dan mana yang bathil. Pesan yang beliau berikan kepada saya guna selalu diingat adalah untuk melakukan perbuatan yang baik adalah hal mudah, namun perihal konsistensi atau keistiqomahan setiap insan untuk tetap berbuat baik adalah hal yang sulit, karena itu tuhan akan memberikan ganjaran yang mahal kelak di yaumul akhir.

Tanggal 6 Agustus saya mewawancarai ibu Jami'atun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, ketua ibu – ibu PKK, sekaligus pemilik toko serba ada di desa Karangtengah berlokasi dekat dengan posko kami. Penulis menyadari bahwa seorang tokoh masyarakat mempunyai andil yang luar biasa besar bagi peradaban baik itu secara praktis maupun spiritual. Seperti

kebanyakan adat orang desa, beliau menyuguhkan kopi dan beberapa camilan kepada kami pasca kegiatan wawancara akan dimulai, bertanya mengenai kondisi Desa setempat serta Moderasi Beragama. Ibu Jami'atun menuturkan bahwa sebagai masyarakat Indonesia harus memiliki rasa toleransi yang tinggi antar suku, agama, ras, dan budaya yang ada di Indonesia. Menurut beliau konsistensi pikiran untuk pencapaian moderasi dalam beragama adalah dengan keyakinan yang kuat bahwa NKRI adalah negara demokrasi, memang secara di Indonesia sendiri tidak memaksakan kehendak setiap insan dalam memilih suatu kepercayaan atau keberagaman bagi masyarakatnya. Hal tersebut memang didukung dengan Pancasila pada sila pertama yang berbunyi "*ketuhanan yang maha esa*", dari ayat tersebut terbukti negara Indonesia memiliki banyak variasi keberagaman dan budaya, meskipun kita tahu bahwa dalam kepercayaan yang mendominasi paling tinggi adalah agama Islam. Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah antar umat beragama dalam sebuah bangsa adalah konflik yang berlatar belakang agama, terutama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan maupun sindiran baik ujaran kebencian maupun caci maki terhadap antar umat beragama. Umat beragama yang bersikap ekstrem kebanyakan sering terjebak dalam keberagaman yang mengatas namakan Tuhan hanya untuk membela keagungan tuhan yang dia anut agamanya saja tanpa mempedulikan aspek kemanusiaan bahkan umat beragama lain dari agama yang dia anut. Berkenaan dengan rawan permasalahan tersebut, beliau menyatakan bahwa masalah tersebut dapat terselesaikan atau setidaknya terminimalisir ketika setiap insan sadar bahwa moderasi dalam beragama

adalah satu – satunya solusi yang logis untuk menyelesaikan konflik, karena memang sejatinya sifat moderat dalam agama adalah sifat tengah atau netral dalam memaknai arti sesungguhnya apa itu keragaman keberagaman yang ada di Indonesia. Oleh karena itu diperlukanlah sikap moderasi agama dalam berkehidupan keberagaman dalam berkebagsaan agar terciptanya sebuah rasa toleransi antar umat beragama karena dalam pancasila terutama dalam sila pertama itu sendiri sudah mencakup semua agama yang ada di Indonesia.

PERWUJUDAN PENGABDIAN DI MASYARAKAT DESA KARANGTENGAH



Oleh:
Ulfa Aulia' Urrohmah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Tujuan utama dari KKN adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melibatkan diri dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Desa karangtengah merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan panggul, kabupaten trenggalek, provinsi jawa timur. Tempatnya yang berada di wilayah pegunungan dan berada di ketinggian sehingga kami menyebutnya “Desa Diatas Awan”. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Latip. Sebelum berlanjut untuk menceritakan bagaimana kegiatanku selama KKN, saya akan menceritakan bagaimana antusiasme saya dalam mengikuti KKN, yang mana mempersiapkan segala macam kebutuhan selama KKN, mulai dari menyiapkan perlengkapan

sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 35 hari KKN. Selain itu juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil.

Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai pemilihan struktur kepengurusan seperti ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Serta kami yang berjumlah 19 orang dibagi menjadi 4 divisi yaitu divisi berdesa, divisi beragama, divisi antologi, dan divisi medsos dan dokumentasi. Pada saat pemilihan divisi, saya memilih untuk menjadi anggota dari divisi beragama yang nantinya akan membuat program kerja untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan tempat kami KKN. Selain itu, rapat juga diadakan untuk membahas mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan wajib yang harus dibawa, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 23 Juli 2022, kami berkumpul di depan gerbang lama. Pada awal perjanjian berkumpul pukul setengah 7 pagi agar bisa segera menuju lokasi KKN tidak terlalu siang. Namun ternyata tidak sesuai dengan rencana awal keberangkatan, dimana kami berangkat cukup terlambat yaitu pukul 9 pagi, dikarenakan menunggu pick up angkutan yang mengangkut barang-barang kami. Kami berangkat menggunakan sepeda motor menyusuri jalan perbukitan yang tanjakan dan tikungannya lumayan tajam dan ekstrim. Selama perjalanan, kami sering berhenti sebentar untuk beristirahat, serta mendinginkan mesin motor agar tidak overheat.

Setiba di lokasi KKN kami langsung menuju rumah bapak Kepala Desa dan kemudian diarahkan ke posko tempat kami tinggal. Kami tinggal di rumah milik

Bapak Endri yang berada di jompong dusun nginjen, yang mana rumah tersebut tidak ditempati dikarenakan beliau merantau ke Surabaya. Untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah Bapak Mali yang mana beliau adalah saudara Bapak Endri, dan untuk yang perempuan tinggal di rumah Bapak Endri. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Setelah membersihkan posko tempat kami tinggal, kami mulai sowan ke tempat tinggal tetangga-tetangga yang dekat dengan tempat kami tinggal. Mereka menyambut kami dengan sangat baik. Kami juga sowan kerumah Bapak Kepala Dusun Nginjen yaitu Bapak Sokeh.

Keesokan harinya tepatnya hari kedua kami KKN, perwakilan dari kami diminta untuk mengikuti kegiatan rutinan Minggu Legi yang diadakan setiap bulan, dilakukan bergilir di setiap mushola di Desa Karangtengah yang pada hari itu bertepatan di Mushola Al Huda Dusun Nginjen. Saya sebagai anggota dari divisi beragama mengikuti acara tersebut untuk melihat dan mengetahui lebih dalam tentang tradisi/ budaya keagamaan disini. Kegiatan rutinan tersebut diikuti oleh anggota dari ibu-ibu fatayat dan muslimat seluruh desa Karangtengah. Dalam acara rutinan tersebut beberapa kegiatan dilakukan seperti doa bersama, diba'an, dan lain sebagainya.

Pada minggu kedua, kami melaksanakan pembukaan KKN pada tanggal 1 Agustus 2022 di Kantor Balai Desa. Pada acara pembukaan tersebut kami mengundang beberapa perangkat desa seperti

kepala desa, sekdes, dan beberapa tokoh masyarakat serta tokoh agama. Dalam acara pembukaan tersebut, masing-masing divisi dari dua kelompok KKN di desa Karangtengah menyampaikan program kerjanya yang diwakilkan oleh masing-masing ketua kelompok. Program kerja itulah yang nantinya akan dilaksanakan dalam satu bulan KKN.

Setelah pembukaan, kami mulai menjalankan beberapa program kerja yang telah disusun dan direncanakan. Selain itu kami juga ikut andil dalam membantu kegiatan di bidang pendidikan dan kesehatan diluar dari program kerja diantaranya yaitu membantu dalam kegiatan belajar mengajar dalam lingkup TPQ. Kami satu kelompok dibagi untuk mengajar 3 TPQ yaitu TPQ Al-Hikmah, bunga ilmu, dan juga TPQ Baitul Huda. Selain itu, dalam bidang kesehatan kami juga ikut andil dalam kegiatan posyandu di Dusun Nginjen dan Kuyam. Disamping itu, setiap hari jum'at kami juga melaksanakan jum'at bersih yaitu membersihkan masjid secara bergilir yaitu di masjid Al-Istiqomah, Masjid Baitul Huda dan juga Masjid May. Selain itu juga kami mengadakan senam sehat yang diselenggarakan di Balai desa yang mana sasarannya adalah ibu-ibu.

Karena bertepatan dengan tahun baru islam/bulan muharram, maka kami dari divisi beragama berinisiatif untuk menyelenggarakan lomba dalam rangka memperingai tahun baru islam sekaligus untuk mengasah kemampuan para santri TPQ yang kami ajar. Lomba muharram diselenggarakan pada tanggal 10-11 Agustus 2022 dan penyerahan hadiah pada tanggal 14 Agustus 2022.

Mulai tanggal 15 Agustus 2022 kami juga disibukkan dengan kegiatan PHBN yang diselenggarakan di Desa. Kami turut serta menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. PHBN di Desa Karangtengah diisi dengan berbagai macam kegiatan seperti lomba voli umum, lomba gerak jalan dan lomba-lomba seperti lomba sarung berantai, tebak kata, dsb yang diselenggarakan pada tanggal 21 Agustus 2022. Selain itu, pada tanggal 22-23 Agustus 2022 terdapat pentas seni yang diisi dengan berbagai penampilan seperti tari-tarian, akustik, jaranan turonggo yakso, dan lain sebagainya.

Selain melaksanakan program kerja dari setiap divisi, kami juga memiliki program kerja utama yang nantinya akan dibuat untuk laporan akhir kelompok. Kami mengambil program kerja yaitu pelatihan pembuatan batik ecoprint dengan tehnik pounding (memukul), yang mana batik ecoprint ini menggunakan bahan-bahan dari alam yaitu dedaunan. Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik ecoprint dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022 yang bertempat di Balai desa. Program kerja tersebut sekaligus menutup kegiatan atau proker kami selama KKN dan selanjutnya kami fokus kepada pelaksanaan penutupan yang akan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022.

BUDAYA MASYARAKAT DUSUN NGINJEN DAN KUYAM



**Oleh:
Bagus Prima Handika**

Keragaman budaya adalah keunikan yang ada dimuka bumi belahan dunia dengan banyaknya berbagai macam suku bangsa yang ada didunia, begitu juga dengan keragaman budaya khususnya di Indonesia tidak dapat dipungkiri keberadaannya sendiri sehingga menghasilkan kebudayaan yang berbeda dari setiap suku bangsa khususnya di Indonesia yang berbeda dari hasil kemampuan menciptakan kebudayaannya sendiri.

Kebudayaan dibelahan dunia sangat beraneka ragam termasuk salah satunya Indonesia, Indonesia sendiri memiliki berbagai macam suku bangsa, ras, agama, dan adat-istiadat sehingga khusus untuk Indonesia saja sudah beraneka ragam kebudayaannya yang tercipta oleh setiap suku bangsa untuk Indonesia. Begitu juga dengan sistem pengetahuan akan berisi tentang simbol-simbol pengetahuan yang digunakan oleh masyarakat pemilikinya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungannya. Maka dapat dilihat dan tidak dipungkiri setiap suku bangsa mempunyai simbol-simbol untuk menginterpretasikan lingkungannya.

Desa karang tengah khususnya di dusun nginjen dan kuyam mempunyai adat istiadat serta budaya yang

masih sangat kental, dalam kehidupan sehari-hari ada budaya yang ada di dusun nginjen dan kuyam sangat mencolok dan sangat terlihat, pada dasarnya memang dalam kehidupan kita sehari-hari terkait adat budaya serta istiadat tidak bisa di pisahkan karena memang ada budaya sudah menjadi hal yang biasa dan sudah turun temurun dari zaman dahulu atau zaman nenek moyang kita, hal inilah yang menyebabkan masyarakat di kedua dusun ini masih memegang kepercayaan atas adat budaya dan istiadat ini

Ada beberapa adat istiadat dan budaya yang terkenal di dusun nginjen dan kuyam, contohnya apabila bertolak dengan sejarah di dusun nginjen dan kuyam terdapat kesenian reog Ponorogo dan juga kuda lumping, dahulu kala sebelum reog dan kesenian kuda lumping hilang dusun ini sangat sering mengadakan acara terkait dengan reog Ponorogo dan juga kuda lumping, akan tetapi seiring berjalannya waktu karena memang harus mementingkan kehidupan ekonomi untuk menunjang kehidupan sehari-hari para remaja yang ada di dusun ini perlahan berkurang dan akhirnya pun reog dan kesenian kuda lumping yang ada di dusun ini akhirnya pun menghilang, akan tetapi juga ada beberapa inisiatif dari golongan tua atau kaum sesepuh yang ada di dusun ini untuk kembali menghidupkan kesenian atau adat budaya seperti reog Ponorogo dan kuda lumping, menurut mereka kesenian ini tidak boleh sampai hilang ataupun dimakan oleh zaman karena dianggap sangat penting untuk melestarikan kebudayaan serta warisan leluhur dari nenek moyang yang telah mengenalkan dan menciptakan kesenian reog Ponorogo dan kuda lumping ini, adapun juga adat istiadat atau kebudayaan yang sering dilakukan oleh masyarakat

dusun ngingjen dan kuyam ya itu adalah kegiatan genduri untuk mengingati atau memperingati acara 1 Muharram, kegiatan kenduri atau kegiatan 1 Muharram biasanya dilaksanakan setelah maghrib atau di atas jam 06.00 karena menurut adat istiadat Jawa pergantian hari terjadi pada pukul 06.00 sore, dari latar belakang adat istiadat yang sangat kuat menjadikan dan membentuk masyarakat di kedua dusun ini menjadi lebih akur dan menjadi perekat dalam hubungan kehidupan bersosialisasi

Adapun juga beberapa budaya yang masih melekat di dalam kehidupan masyarakat kedua dusun ini seperti kegiatan bersih kali, bersih kali merupakan kegiatan yang meronce kepada pembersihan lahan-lahan di sungai yang terdapat di kedua dusun ini, bisa diibaratkan bahwasanya kegiatan bersih sekali merupakan sebuah aktivitas untuk membersihkan daerah-daerah aliran air untuk menjaga kestabilan pengaliran yang ada di dusun ini, selanjutnya ada kegiatan yang dinamakan dengan bersih sumber bersih sumber merupakan kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan bersih kali akan tetapi kegiatan sumber ini bertujuan untuk menjaga sumber mata air agar tetap mengalir dan tetap bersih sampai kepada rumah-rumah warga yang membutuhkan pengaliran air untuk beraktivitas sehari-hari seperti mencuci, mandi, masak, kegiatan kehidupan sehari-hari yang membutuhkan air. Pastinya kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat dan warga yang ada di kedua dusun ini, dalam kegiatan berbudaya seperti berinteraksi untuk hidup dan saling menghidupkan kebudayaan masyarakat kedua dusun sangatlah aktif dan sangatlah bersinegritas antara keluarga satu yang berada di dusun ngingjen dan juga

warga yang berada di dusun kuyam. Dengan adanya kegiatan menghidupkan budaya ini masyarakat bisa saling mengeratkan hubungan antara warga dan juga pastinya saling mengenal antara warga satu dan warga yang lainnya, kegiatan seperti ini sangatlah jarang ditemukan di daerah perkotaan, negara perkotaan masyarakat bisa dikatakan sangat jarang berinteraksi antara satu dan lainnya, karena biasanya masyarakat yang ada di daerah perkotaan lebih menerima dan lebih cepat mengenal budaya-budaya asing daripada memilih untuk kembali menghidupkan budaya-budaya yang ada dan sudah turun temurun yang dibuat oleh nenek moyang, pintar balik dengan masyarakat yang ada di daerah pedesaan contohnya yang ada di daerah kedua dusun ini yang masih memegang tinggi kepercayaan atas adat istiadat dan budaya, bukan hanya sekedar menghidupkan tetapi mereka lebih mengimplementasikan adat istiadat karena mereka menganggap bahwasanya warisan nenek moyang atau leluhur sangatlah penting untuk kembali dan selalu diingat dalam kehidupan sehari-hari, dalam memilih calon atau pasangan dalam hasil observasi juga ditemukan bahwasanya mereka juga mengambil adat istiadat dan budaya yang telah melekat dari zaman dahulu seperti pemilihan tanggal weton, tanggal weton merupakan kegiatan pemilihan dan pencocokan antara kedua pasangan.

MODERASI DAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA KARANGTENGAH



Oleh:
Muhammad Haqul Yaqin

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang diimplementasikan dalam bentuk pendekatan/berbaur dengan masyarakat dan pelaksanaan program kerja dalam kurun waktu tertentu disuatu daerah yang telah ditentukan. Kuliah Kerja Nyata memiliki tujuan tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban mata kuliah saja. Ada beberapa tujuan penting yang patut untuk dicapai, diantaranya adalah mahasiswa dapat berkontribusi dengan masyarakat sekitar, memiliki peran untuk pembangunan pemberdayaan Sumber Daya Manusia masyarakat lokal, menganalisa antara persamaan teori yang diajarkan dibangku kuliah dengan keadaan riil di lapangan, membentuk kepribadian yang lebih baik dan berbagai tujuan lainnya.. adapun program pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan tahun ini mengampu tema “*Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama dan Membangun Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal*”.

Bertepatan dengan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang ditempatkan di Desa Karangtengah kecamatan Panggul Trenggalek. Suatu Desa yang

memiliki luas wilayah sekitar 638,392 hektar dengan total jumlah penduduk sekitar 4.759 jiwa tersebar di berbagai area Desa Karangtengah. Letak desa yang berada di daerah pegunungan yang dominan memiliki hawa sejuk dan dingin dan juga dikenal dengan sebutan desa diatas awan. Adapun maksud dari sebutan desa diatas awan adalah sebutan yang seringkali digunakan sebagai canda gurauan oleh masyarakat, bahwasannya dikarenakan letak geografis desa adalah dataran tinggi, maka desa tersebut menempati posisi yang lebih dekat dengan tuhan dan dimungkinkan lebih mudah dikabulkan doanya.

Diawali dengan kata "*moderasi*" yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki makna sikap sedang dan tidak berlebihan. Sedangkan menurut referensi lain dari KBBI, ada juga kata "moderator" yang berarti penengah, pelerai atau ketua. Kata "*moderation*" berasal dari bahasa Latin "*moderatio*", yang berarti ke-sedangan. Kata "*moderasi*" memiliki arti penghindaran terhadap suatu perkara terutama dalam permasalahan agama. Bilamana kata "*moderasi*" dikorelasikan dengan "*agama*" maka menghasilkan sebuah kata "*moderasi beragama*". Moderasi dalam beragama dapat dinyatakan sebagai sikap menghindari adanya kekerasan, atau terpicu dengan ideologi fanatisme dalam kegiatan keberagamaan, namun disisi lain juga tidak terlalu meremehkan atau menganggap enteng suatu perkara dalam agama, bila dianalogikan moderasi dalam beragama adalah seseorang yang berada dalam posisi tengah antara sesuatu yang sifatnya berlebihan dan minim, selalu mencari jalan tengah yang menyatukan semua kalangan atau elemen masyarakat dari berbagai agama atau suku. Perlu digarisbawahi

bahwasannya dalam perkara moderasi beragama sesuatu yang dijadikan sebagai objek adalah umat bukan agamanya. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa agama sudah pasti moderat, namun belum tentu setiap insan memiliki sifat moderat. berbicara lebih spesifik mengenai konsep moderasi beragama biasanya umat Islam mengacu pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143. Intisari dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya moderasi diberikan kepada Allah sebagai bentuk potensi melalui agama Islam yang diaktualisasikan oleh umat Islam dengan tajuk “mengupayakan”. Tanpa adanya upaya dari umat Islam maka moderasi dalam beragama tidak akan bisa terwujud, hal tersebut memang dikarenakan lafadz yang Allah gunakan pada surat Al-Baqarah ayat 143 adalah “ja’ala” bukan “kholaqo”. Mengenai titik pembedanya adalah kholaqo dimaknai menciptakan sedangkan ja’ala memiliki makna menjadikan, oleh sebab itu umat Islam diwajibkan untuk berikhtiar guna pencapaian sistem beragama yang moderat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, moderasi dalam beragama sangatlah penting dan cukup sensitive, seperti halnya ketika saya melaksanakan observasi di sebuah desa yang ada di kabupaten Trenggalek lebih tepatnya di desa Karangtengah. Kehidupan masyarakat di desa tersebut memiliki tingkat kerukunan dan kekompakan yang cukup tinggi, hal tersebut direalisasikan dalam bentuk acara masyarakat seperti rutinan yasinan, manaqib, istighosah, kerja bakti, sholawatan, dan Lailatul Ijtima' (kumpul wengi). Kegiatan tersebut membuktikan bahwa moderasi agama di desa tersebut sangatlah baik, disisi lain memang cukup banyak para pemuka agama yang bertebaran di desa tersebut. Salah

satu tokoh agama yang cukup dikenal masyarakat dan menjadi panutan sekaligus memegang peran sebagai ketua RT Dusun Nginjen adalah Bapak Suraji, beliau merupakan pendiri dari aula Bunga Ilmu, tempat tersebut digunakan sebagai sarana belajar mengajar mengenai ilmu agama, fasilitas yang diberikan juga cukup bervariasi, mulai dari penyediaan alat sholatan, belajar Iqro', belajar Al-Qur'an, dan juga ngaji kitab. Berdasarkan wawancara dengan bapak Suraji, beliau menyatakan bahwasannya mayoritas penduduk desa Karangtengah beragama Islam NU (Nahdhotul Ulama) minim sekali jumlah non muslim di daerah tersebut, namun terlepas dari perbedaan kepercayaan antar umat, mereka tetap saling menghormati dan menjaga toleransi. Para pemuda dan pemudi desa Karangtengah juga patut diacungi jempol, kualitas yang mereka miliki tidak dapat dipandang remeh, mereka cukup aktif dalam mengikuti kegiatan rutinan desa, terutama yang berkaitan dengan agama. Diantara berbagai kegiatan agama yang diikuti ada salah satu yang cukup dominan dan sangat menonjol, yakni sholatan, kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dua kali seminggu pada hari jumat dan minggu. Dari rutinitas tersebut saya pribadi belajar cukup banyak dari mereka, mulai dari cara bermain rebana, memvariasi teknik sholatan, dan juga melatih teknik vokal. Seperti apa yang telah dinyatakan oleh salah satu tokoh pemuda dari desa Karangtengah, yakni Didik Susanto selaku pemain sekaligus pelatih grup sholatan dari dusun Nginjen. Beliau mengatakan bahwa grup sholatannya sudah cukup dikenal oleh masyarakat desa, bahkan ketika diadakan suatu acara agama, mereka pasti tidak akan melewatkan momen tersebut karena salah satu acara tersebut pasti

diselingi oleh musik sholawat dan juga mereka aktif merangkul remaja lain untuk mengikuti kegiatan sholawatan dengan dalih sebagai generasi penerus dimasa mendatang.

Berpindah ke sudut pandang budaya, desa Karangtengah dikenal masyarakat akan budaya seni reog dan jaranan. Salah satu tokoh yang saya wawancarai mengenai serba serbi budaya seni desa Karangtengah adalah bapak Sentot, beliau memegang peran sebagai mantan pelatih reog dan kepala keamanan desa. Beliau adalah salah satu orang yang merintis terbentuknya organisasi reog, tokoh yang direkrut juga bervariasi mulai dari remaja pecinta budaya sampai dengan orang tua. Salah satu cerita yang pernah beliau sampaikan dan cukup melekat dalam ingatan adalah perjuangan beliau dalam membentuk organisasi tersebut, sekitar tahun 1970-an beliau pernah bolak-balik dari desa menuju Surabaya sampai tiga kali hanya untuk mencari ketipung yang memiliki kualitas tinggi demi memuaskan para personil grup reog. Lengkap peralatan seni reog dan konsistensi dalam berlatih, grup reog desa Karangtengah pernah mencapai zaman keemasannya, grup tersebut cukup dikenal hingga luar desa. Namun cukup disayangkan, ketika ada momen dimana suatu faksi mengalami masa keemasan, pasti akan ada masa dimana mereka akan runtuh, demikian pula dengan seni budaya reog. Salah satu penyebab utama runtuhnya budaya tersebut dikarenakan faktor ekonomi, keterpaksaan tersebut mengakibatkan para pemuda desa Karangtengah memilih untuk merantau ke luar pulau guna mencari nafkah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Masalah tersebut yang

menjadikan cikal bakal redupnya potensi seni budaya reog desa Karangtengah.

**TRADISI LAILATUL IJTHIMA' DESA
KARANGTENGAH KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK**



**Oleh:
Intan Roshanti**

Pada hari Sabtu tepatnya tanggal 23 Juli 2022 merupakan hari di mana teman-teman sangat antusias akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Karangtengah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah yang wajib dituntaskan oleh mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana. Kuliah kerja nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pendekatan dengan warga dan membentuk program kerja selama kurun waktu tertentu dengan tujuan memberikan mashlahah kepada masyarakat untuk jangka panjang. Tema yang diusung pada pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun ini adalah “Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama dan Membangun Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”.

Desa Karangtengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Karangtengah adalah sebuah desa indah dan damai yang sangat menjunjung tinggi dan toleransi agama maupun budaya serta adat istiadatnya. Desa ini terletak di ujung paling barat Kabupaten Trenggalek dan

berbatasan sebelah barat dengan wilayah Kabupaten Pacitan dan sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Ponorogo, sehingga sangat strategis untuk menyebarkan seluruh potensi yang dimiliki terutama di bidang keagamaan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, moderasi dalam beragama sangatlah penting dan cukup sensitive, seperti halnya ketika saya melaksanakan observasi di sebuah desa yang ada di kabupaten Trenggalek lebih tepatnya di desa Karangtengah. Kehidupan masyarakat di desa tersebut memiliki tingkat kerukunan dan kekompakan yang cukup tinggi, hal tersebut direalisasikan dalam bentuk acara masyarakat seperti rutinan yasinan, manaqib, istighosah, kerja bakti, sholawatan, dan lailatul ijthima'.

Desa Karangtengah memiliki beberapa dusun, salah satunya Dusun Krajan. Desa ini memiliki tradisi untuk memperingati Tahun Baru Islam atau biasa disebut Tahun Baru Hijriah. Tahun Baru Islam diperingati setiap tanggal 1 Muharram dalam kalender Hijriah. Untuk memperingatinya, biasanya dengan diadakannya Lailatul Ijthima'. Tradisi ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022 di Dusun Krajan yang terletak di Mushola Al-Hidayah Kulon Ratan RT 23 RW 07 Desa Karangtengah, Kecamatan Panggul. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu Malam Ahad Pon yang diselenggarakan oleh pengurus Ranting NU di desa tersebut. Acara pengajian umum ini dihadiri oleh KH. Imam Daroini, Kepala Desa Karangtengah, Ketua ataupun anggota ranting NU, dan masyarakat setempat serta mahasiswa-mahasiswi KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Satu Tulungagung.

Lailatul ijthima' merupakan kegiatan sosial yang dapat diikuti oleh semua lapisan masyarakat, sehingga program ini ditujukan untuk masyarakat umum atau masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan. Susunan acaranya hampir sama dengan pengajian umum lainnya, seperti pra acara (pembukaan sholawat), pembukaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tahlil, sambutan-sambutan dari panitia, Bapak Ranting NU, Kepala Desa, mau'idhoh hasanah, dan terakhir do'a-do'a untuk para leluhur.

Dengan diadakannya kegiatan lailatul ijthma', khususnya untuk di Desa Karangtengah diharapkan bisa menambahkan keimanan maupun ketaqwaan kita kepada Allah SWT dan Rasulullah, bisa untuk kedamaian, keamanan negeri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memelihara silaturahmi antar pengurus dan sesama jama'ah, sehingga terciptanya kondisi lingkungan yang damai, aman, dan religius.

Di Desa Karangtengah hampir semua masyarakatnya menganut organisasi Islam, yaitu Nahdhotul Ulama (NU), sehingga sangat cocok apabila diadakannya lailatul ijthma' di desa tersebut. Acara yang digelar berbicara mengenai sejarah Nahdhotul Ulama (NU) yang disampaikan langsung oleh Bapak Ranting Nahdhotul Ulama (NU). Selain melakukan dakwah tersebut, beliau juga mengatakan bahwa ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Nahdhotul Ulama (NU) ialah moderat atau tidak menyimpang. Dakwah lain yang disampaikan oleh beliau adalah anjuran untuk mengikuti ajaran Nahdlatul Ulama (NU), alasan kuat yang beliau sampaikan untuk mengikuti anjuran tersebut adalah ajarannya yang tidak menyimpang atau moderat. Selain itu, Nahdlatul Ulama (NU) menganut paham

Ahlussunah wal Jama'ah (Aswaja) yang berarti sumber ajarannya mengambil jalan tengah antara Nash (Al-Qur'an dan Hadist) dengan Akal (Ijma' dan Qiyas). Nadlatul Ulama (NU) sendiri memiliki tujuan untuk memwujudkan tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat, serta demi terciptanya rahmat bagi semesta alam.

Topik yang disampaikan oleh KH. Imam Daroini adalah keutamaan bulan Muharram. Bulan Muharram merupakan salah satu bulan mulia selain Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, dan Rajab. Oleh karena itu, pada bulan-bulan tersebut banyak keberkahan yang diberikan Allah SWT kepada hambanya. Topik tersebut terdiri atas Fadhilah membaca istighfar, keistimewaan tanggal 10 Muharram, seperti dakwah yang sudah dijelaskan oleh KH. Imam Daroini bahwa keistimewaan pada tanggal 10 Muharram berupa sholat sunah tasbeeh setelah magrib, puasa, bersedekah, dan santunan anak yatim (mengusap kepala anak yatim). Beberapa keistimewaan tersebut dilakukan untuk mengharapkan mohon ampunan dan ridho, serta pahala kepada Allah SWT.

Adapun puasa sunah yang harus dilakukan dalam memperingati tanggal 10 Muharram adalah puasa Tasu'a dan Asyura. KH. Imam Daroini mengatakan bahwa bulan Muharram yang paling utama adalah sepuluh hari pertama dari bulan itu. Di bulan Muharram ini, hari yang sangat dianjurkan untuk berpuasa ialah pada hari Asyura atau hari kesepuluh dari bulan Muharram. Selain berpuasa diawal dan pada hari kesepuluh bulan Muharram, Rasulullah juga menganjurkan puasa pada hari kesembilan atau disebut puasa Tasu'a.

Puasa sunah ini dilakukan pada saat memasuki Tahun Baru Islam dan dianjurkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW, seperti yang dijelaskan oleh Bapak KH. Imam Daroini bahwa keutamaan puasa Tasu'a dan Asyura dapat mendapatkan imbalan penghapusan dosa satu tahun. Ibadah puasa merupakan kesempatan dari sang pencipta atau Allah SWT untuk bertaubat.

KH. Imam Daroini juga mengatakan bahwa dalam setiap memperingati bulan Muharram, biasanya dengan menggelar pengajian dan dibarengi dengan santunan anak yatim. Tradisi ini bisa muncul, karena di dalam hadist-hadist banyak dikenal perihal fadhilah dengan menyantuni anak yatim di tanggal 10 Muharram. K.H. Imam Daroini juga menyebutkan salah satu hadist yang membahas anak yatim, yaitu "Siapa orang yang mengusap kepala anak yatim (menyantuni/menyayangi) pada hari Asyura (10 Muharram), maka Allah akan angkat derajatnya sebanyak rambut anak yatim tersebut yang terusap oleh tangannya".

Jadi, dapat dikatakan bahwa lailatul itjhma' adalah malam di mana kita semua berkumpul untuk mendapatkan dan menghidupkan sunah nabi, bertukar ilmu, menambah ilmu kita agar kita lebih dekat dengan Rasulullah SAW. Tradisi keagamaan di Desa Karangtengah masih banyak dipraktikkan tanpa menyingkirkan faktor tradisi-tradisi lain. Tradisi dan budaya lokal itulah yang menjadi pengikat sekaligus penguat agama Islam.

EKSISTENSI KEBUDAYAAN, TRADISI, DAN POTENSI LOKAL DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN PANGGUL



Oleh:
Riza Silvi Nuraini

Desa Karangtengah adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa Karangtengah merupakan salah satu dari beberapa puluh desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek yang berada diketinggian kurang lebih 500m di atas permukaan air laut. Desa ini memiliki empat dusun yaitu Dusun Nginjen, Kuyam, Krajan, Banaran, dan Karangtengah. Letak Desa Karangtengah berada diujung paling barat Kabupaten Trenggalek dengan berbatasan pada Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo. Masyarakat desa juga memiliki keanekaragaman budaya dan tradisi yang masih bertahan sampai saat ini.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi. Kesenian adalah hasil unsur dari kebudayaan yang sudah menyatu dengan kehidupan. Kebudayaan dan kesenian merupakan dua hal yang saling memiliki pengaruh. Perkembangan kebudayaan selalu berkesinambungan dengan perkembangan kesenian. Di dalam budaya masyarakat terdapat berbagai macam kesenian. Salah satu kesenian yang memiliki daya tarik adalah kesenian

jaranan. Kesenian jaranan pada awalnya digunakan oleh nenek moyang kita untuk upacara ritual yang memiliki kaitan dengan kegiatan upacara pemanggilan roh leluhur. Bentuk kegiatan jaranan ini berupa beberapa orang penari menaiki kuda dari anyaman bambu yang diiringi oleh alat musik. Iringan yang dimaksud berupa instrumen gamelan dan elektronik. Di Desa Karangtengah, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, kesenian jaranan masih berjalan hingga saat ini. Ada dua kelompok kesenian jaranan yang ada di Desa Karangtengah yaitu Jaranan Argo Laras dan Jaranan Margo Laras. Jaranan Margo Laras terletak di Dusun Nginjen RT 40 RW 13 yang dipimpin oleh bapak Alex. Jaranan ini berlatih setiap hari minggu di RT 40. Sedangkan untuk Jaranan Argo Laras terletak di dusun Krajan RT 21 RW 06 dibimbing oleh bapak Sujarmono dan Didik. Kesenian berikutnya yang berkembang di Desa Karangtengah adalah Hadroh. Hadroh di Dusun Nginjen terletak di RT 38 RW 11 dan RT 44 RW 13. Selain beberapa kesenian diatas ada juga beberapa tradisi yang berkembang di masyarakat desa ini.

Tradisi yang dikembangkan oleh masyarakat merupakan adat istiadat. Adat istiadat merupakan kegiatan yang biasa dilakukan tapi lebih ditekankan pada nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang berkaitan yang merupakan hasil turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Di Desa Karangtengah terdapat lima macam tradisi yang sampai sekarang masih bertahan dan dilakukan oleh masyarakat setempat. Tradisi yang pertama adalah Tradisi Bersih Sumber. Tradisi bersih sumber ini dilakukan setiap longkang atau setelah syawal. Tradisi kedua adalah tradisi kelahiran. Tradisi ini mencangkup tujuh hari,

pitonan, ceblok puser, tiga bulanan, satu tahunan, satu setengah tahunan, hingga dua tahunan. Ketiga, ada tradisi anak setelah sunat di mantra atau siren. Tradisi ini dilakukan dengan mem mantra-mantra ai anak setelah melakukan prosesi sunat. Keempat, ada tradisi dukun manten. Salah satu tokoh dukun manten di Desa Karangtengah ialah Mbah Karun di RT 39 dan masih bertahan sampai sekarang di ini. Tradisi ini digunakan saat akan menentukan acara pernikahan. Kelima, ada tradisi Galungan atau wuku. Tradisi galungan merupakan wujud syukur atas segala apa yang diperoleh masyarakat. Semua tradisi diatas selalu dilakukan oleh masyarakat desa ini dengan rasa persaudaraan yang terjalin baik antar masyarakat.

Masyarakat Desa Karangtengah mempunyai rasa persaudaraan antar warga yang erat. Hal tersebut dikarenakan karena masih adanya jalinan persaudaraan antar warga meskipun saudara jauh. Masyarakat desa banyak melakukan kegiatan keagamaan seperti tahlilan untuk laki-laki dan yasinan untuk perempuan setiap satu minggu sekali. Selanjutnya dibentuk karang taruna untuk para remaja disetiap dusun dan PKK untuk para ibu-ibu. Ibu-ibu PKK biasanya mengadakan senam, meramaikan kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional, dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga kelompok Fatayat yang kompak dijalankan hingga sekarang.

Desa Karangtengah termasuk pedesaan yang bersifat agraris. Sehingga banyak masyarakat desa yang bermata pencaharian dengan bercocok tanam terutama di sektor pertanian dengan hasil padi dan palawija. Banyak masyarakat yang menanam padi, jagung, cengkeh, durian, dan coklat. Pertanian yang menonjol terletak di RT 40, 41, 42 dengan hasil tembakau dan

porang. Sedangkan untuk buah alpukat dan cengkeh hasilnya musiman. Selain itu, ada sebagian warga yang menjadi buruh tani dan memelihara ternak seperti ayam, kambing, dan sapi dirumahnya. Ada juga dari mereka yang mencoba peruntungan dengan berangkat ke kota untuk bekerja. Selain beberapa mata pencaharian diatas, masyarakat Desa Karangtengah ada yang berprofesi sebagai wiraswasta, sopir, PNS, pensiunan, karyawan swasta, dan perangkat desa.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disingkat UMKM di wilayah Desa Karangtengah lumayan banyak dijumpai. Salah satunya Di Dusun Nginjen RT 36 RW 11 dapat kita jumpai jenis usaha jajanan milik ibu Sariyem dan usaha produksi tempe di RT 37 RW 11 oleh ibu Suwarsih dan Suliyah. Sedangkan di Dusun Kuyam kita bisa menjumpai penjual kripik di RT 29 RW 09 milik ibu Rimawati dan meubel di RT 27 RW 08 milik bapak Saliman. Selain itu, banyak tersebar usaha penjual dawet, bakso, cilok, prancangan, selip gabah, penjahit, dan bengkel di Desa Karangtengah.

Dalam bidang kesehatan, Desa Karangtengah mempunyai beberapa tempat sebagai fasilitas kesehatan. Salah satu fasilitas yang ada adalah poskesdes yang diperuntukkan untuk melayani segala keluhan masyarakat dalam bidang kesehatan. Poskesdes desa ini terletak di Dusun Banaran. Selain itu, ada posyandu atau pos pelayanan terpadu yang dilaksanakan sebulan sekali di rumah kepala dusun. Posyandu merupakan pelayanan kesehatan bagi bayi dan balita. Seperti dengan mengecek tinggi, berat badan, memberi vitamin dan suntikan pada bayi dan balita.

Dengan demikian, Desa Karangtengah merupakan desa yang cukup potensial karena memiliki banyak keberagaman budaya, tradisi, dan potensi lokal yang masih bertahan dan dijalankan oleh masyarakat. Di desa ini fasilitas untuk masyarakat sudah memadai, seperti dengan adanya tempat pelayanan kesehatan dan lain sebagainya. Selain itu, hasil pertanian dan perkebunan yang dikerjakan oleh masyarakat lumayan banyak untuk dijadikan makanan ataupun dijual untuk menghasilkan uang.

CINTA KASIH TOLERANSI DALAM KEBERAGAMAN



Oleh:
Candra Widia Ningrum

Pada hari pertama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), wajah baru dan kepribadian baru muncul di sekitarku. Dengan malu-malu, aku memulai percakapan kepada salah satu mahasiswa di dekatku. Tak ada kata lain selain "Hai". Satu persatu aku menghampiri teman satu kelompok KKN. Kebetulan aku mendapatkan lokasi penempatan di Desa Karangtengah Kecamatan Panggil Kabupaten Trenggalek.

Ketika kami semua sudah bersiap, bersama-sama kami berangkat ke lokasi KKN dengan berboncengan sepeda motor. Di sepanjang jalan terlihat pemandangan nan indah dipandang. Pemandangan yang asri dari pegunungan, pepohonan pinus, dan laut lepas dari Pantai Pelang. Sesekali aku bernyanyi dan bercanda gurau dengan teman. Setelah menempuh sekitar 3 jam perjalanan, kami telah sampai di posko KKN yang telah disediakan oleh pihak desa.

Selama 2 hari tinggal di Desa Karangtengah, kami mempererat ikatan kekeluargaan dengan saling mengenal antar anggota. Mulai dari nama, program studi, asal daerah, dan kesukaan masing-masing orang. Yang awalnya kami malu-malu untuk memulai percakapan, pada akhirnya kami bisa lebih akrab dan sering sekali bertukar cerita. Ada banyak sekali

karakteristik dari setiap teman kelompok KKN ku. Misalnya saja, ada yang introvert, periang, ramah, julid, pemarah, suka main game, dan masih banyak lagi.

Namun, tetap saja aku harus berhati-hati dalam setiap ucapan dan sikap yang kuperbuat. Supaya tidak menyakiti hati teman-teman baruku. Semua budaya dari daerah masing-masing masih melekat sangat kental, akan tetapi kami saling menghormati antara yang satu dengan yang lain. Dengan hidup yang saling berdampingan, kami semakin akrab dan tahu lebih banyak mengenai kebiasaan teman-teman sekelompok KKN. Misalnya saja, beberapa teman laki-lakiku suka sekali minum kopi di waktu pagi, salah satu teman perempuanku sangat suka makan, salah satu temanku KKN ada pula yang mengagumi temanku yang lain.

Suatu hari aku dan teman-temanku mengikuti sebuah rutinan desa berupa pengajian yang disebut dengan "Lailatul Ijtima" yang di mana dalam rutinan tersebut kami mulai berbaur dengan masyarakat sekitar. Dalam rutinan tersebut, mengundang seorang tokoh agama ternama di Desa Karangtengah, yaitu KH. Bahroni. Pengajian tersebut dimulai sekitar pukul 21.00 WIB, di mana pengajian tersebut diiringi oleh alunan musik karawitan dan sholawatan yang merdu. Dari acara tersebut, kami tahu bahwa budaya religi di desa ini sangat kental. Dan kegotong-royongan masyarakat sangat tinggi.

Selain kegiatan rutinan tersebut, ada pula pagelaran wayang kulit dan penampilan jaranan khas Desa Karangtengah. Di mana pada acara seni budaya tersebut diadakan sebagai salah satu runtutan kegiatan di Bulan Agustus. Pagelaran wayang kulit diadakan di Dusun Krajan Desa Karangtengah. Sedangkan untuk

seni jaranan diadakan di Dusun Banaran Desa Karangtengah.

Sesekali di jam-jam istirahat, kami sekelompok melakukan diskusi, baik itu berupa evaluasi seputar program kerja maupun hanya sekedar perbincangan ringan di luar program kerja. Adapun program kerja yang kami buat juga disusun sesuai dengan adat istiadat sekitar agar tidak menyimpang dari kebiasaan baik. Karena mayoritas penduduknya beragama Islam, jadi kami tidak kesulitan untuk menyelaraskan budaya dan agama yang ada. Dalam penyusunan program kerja yang kami laksanakan, merujuk pada moderasi beragama dan potensi Desa Karangtengah. Inti dari moderasi beragama yang kami terapkan adalah sebuah kampanye keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas generasi muda yang religius dengan kombinasi dari pendidikan.

Sehingga dalam konsep program kerja yang kami buat sasarannya adalah anak-anak yang akan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) nya agar bisa menjadi bibit unggul dalam menyongsong keberagaman. Lalu untuk program kerja potensi desa, kami merujuk pada potensi lokal yang ada, di mana memiliki nilai jual yang tinggi dengan keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Misalnya melihat dari sumber daya alam (SDA) yang ada di sekitar, yakni dedaunan, bisa dimanfaatkan menjadi bahan pembuatan kain ecoprint. Di mana dari berbagai corak dedaunan yang ada, dapat menghasilkan kain batik ecoprint yang bernilai jual tinggi. Kami sekelompok mengadakan sebuah pelarian pembuatan kain ecoprint yang sasaran dari pelatihan adalah ibu-ibu PKK dan penjahit yang ada di Desa Karangtengah.

Selain itu, pada Bulan Agustus ini, ada banyak kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), seperti baris-berbaris, senam sehat, pentas kesenian, dan lain sebagainya. Kegiatan pentas seni diselenggarakan dengan tujuan untuk menjaga kelestarian budaya yang ada agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Di mana setiap generasi muda juga semakin banyak yang turut andil dalam pelestarian budaya tersebut. Misalkan saja jaranan, reog ponorogo, wayang kulit, tari tradisional, dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan PHBN ini, kelompok kami berpartisipasi dalam pagelaran budaya. Kelompok kami unjuk kebolehan berupa akustik dan puisi. Dari sini, kami ingin menunjukkan bahwasannya lagu daerah dan sastra puisi perlu dilestarikan. Syukur alhamdulillah penampilan kami mendapat apresiasi yang luar biasa dari para warga Desa Karangtengah. Dari kegiatan ini, cinta kasih kekeluargaan dan toleransi dari setiap budaya antar individu mulai terjalin. Keberagaman adalah sebuah kelebihan yang memunculkan sikap toleran yang tinggi dan bersama-sama melestarikan budaya yang ada.

CERITA KECIL DESA DI ATAS AWAN



Oleh:
Rizki Maulidia Arifin

Disini saya merupakan salah satu mahasiswa KKN yang bertempatan di desa Karangtengah kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek (banyak orang yang menyebut bahwa desa ini merupakan “Negeri atau Desa di atas Awan”. Dari awal cerita, saya dan kawan-kawan sebelum berangkat perjalanan untuk menuju posko 2 Karangtengah berkumpul terlebih dahulu di depan gerbang kampus lama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah pukul 08.30 tepat yang mana sesuai dengan planning (meskipun adanya sedikit keterlambatan), kemudian saya dan kawan-kawan berangkat menuju GOR Lembu Peteng untuk menjemput kawan-kawan lainnya yang menunggu disana. Selanjut melanjutkan perjalanan menuju TMP (Taman Makam Pahlawan) titik tempat terakhir untuk menjemput kawan-kawan. Setelah semua terkumpul, saya dan kawan-kawan bersama-sama melanjutkan perjalanan menuju ke posko kami.

Tepat pukul 11.30 kami sampai di desa Sumberbening, yang mana perjalanan kami masih jauh sekitar kurang lebih 1 setengah jam. Sebelum melanjutkan perjalanan, kami beristirahat sejenak di POM bensin. Selain beristirahat, kawan-kawan juga bisa ke kamar mandi dahulu dan juga ada yang sekalian mengisi tank bensin untuk menjaga agar tidak kehabisan

bensin di jalan yang mana perjalanan yang akan kami tempur masih kurang lebih 1 setengah jam lagi. Setelah semua sudah lebih fresh lagi, kemudian kami melanjutkan lagi perjalanan menuju posko. Tidak lupa selama perjalanan kami dari desa Suruh (sebelum desa Sumberbening) saya dan kawan-kawan sangat amat menikmati perjalanannya, selain hawanya yang masuk kategori dingin saya dan kawan-kawan juga bisa melihat indahnya alam semesta (seperti indahnya tanaman hijauan yang terlihat sangat indah dari atas).

Sesampainya di posko 2 Karangtengah, tepatnya saya dan kawan-kawan sampai di posko kurang lebih pukul 1 siang lebih sedikit. Sebelum kita sampai di posko, saya dan kawan-kawan berhenti sejenak di rumah Kepala Desa Karangtengah untuk laporan juga salam dalam artian hormat saya dan kawan-kawan datang dan izin pengabdian kami di desa Karangtengah tersebut. Saat kami datang di rumah Kades Karangtengah, saya dan kawan-kawan sangat amat disambut dengan hangat dan senang banget rasanya melihat bapak Kades beserta istrinya sangat amat tidak keberatan dengan adanya pengabdian dari kami untuk terjun di desa Karangtengah tersebut.

Di esok harinya, tepatnya dihari kedua saya dan kawan-kawan berada di posko 2. Kami melakukan sholat shubuh sekitar pukul 04.20, di waktu itu banyak sekali actionnya saat bangun tidur (ada yang langsung bangun ke kamar mandi, ada yang masih duduk sambil bersandar ditembok untuk tidur lagi dengan duduk, ada pula yang tidur lagi dengan menutup penuh tubuhnya dengan selimut) karena hawanya yang sangat teramat dinginnya sekalian. Setelah semua selesai melaksanakan ibadah sholat shubuh kami berkumpul bersantai

sebentar, ada yang beresin tempat tidur semalam, ada yang menyapu halaman luar dan samping, ada juga yang memasak (untuk kegiatan ini masih bebas karena belum dibentuknya jadwal masak, dan bersih-bersih). Tepat pukul 06.30 pagi, saya dan kawan-kawan berkumpul untuk membahas beberapa hal (diantaranya membahas jadwal masak dan bersih-bersih, juga membahas tentang proker dari pengabdian kami di masyarakat desa Karangtengah).

Di posko 2 Karangtengah ternyata banyak ragam sifat lucu orang-orangnya, seperti si paling lapar (karena dia sering bilang kata lapar, padahal belum ada 1 menit selesai sarapan maupun makan siang dan malam), dan masih banyak lagi sih karakter dari kawan-kawan saya. Saya senang sekali sangat amat bersyukur sih karena berada di posko 2 ini, karena berbagai karakter dari kawan-kawan saya yang alhamdulillah tidak ada yang pick a friend (pilih teman). Yang pasti di posko 2 orangnya selalu loyal dan selalu solid juga tidak terlalu memikirkan diri sendiri. Selain itu, dari kawan-kawan saya juga selalu menyempatkan waktu untuk saling berbagi cerita, entah itu tentang pengalaman selama di posko ataupun yang lainnya (dengan kata lainnya saling sharing bersama).

Singkat cerita, menempati bulan Agustus dimana bulan ini merupakan bulan yang penuh dengan lomba Agustusan. Mulai awal bulan Agustus di desa Karangtengah sudah sibuk merapatkan atau membahas tentang lomba-lomba yang akan diadakan, baik itu dilaksanakan sebelum maupun sesudah tanggal 17 Agustus. Di desa saya Karangtengah mulai mengadakan lomba dari tanggal 14 Agustus sampai dengan tanggal 23 Agustus dengan berbagai macam lomba, seperti

lomba volly untuk umum yang mana pesertanya dari berbagai dusun yang ada di desa Karangtengah, ada juga lomba khusus ibu-ibu PKK, dan masih banyak lagi lomba-lomba yang diadakan di desa Karangtengah.

Menempati tanggal 17 Agustus merupakan perempat-final volly umum antara dusun Nginjen dengan dusun Karangtengah. Saya dan kawan-kawan tidak absen untuk mendukung dusun kami yaitu dusun Nginjen agar bisa masuk semi-final volly umum. Dan tidak sia-sia saya dan kawan-kawan mendukung dusun kami, yang mana akhirnya dusun kami masuk dalam semi-final volly umum. Setelah saya dan kawan-kawan selesai mendukung dusun kami, kami pun bertanya pada panitia apakah ada lagi yang bisa saya dan kawan-kawan bantu sebelum saya dan kawan-kawan balik ke posko. Setelah selesai membantu-bantu, panitia volly umum pun membolehkan saya dan kawan-kawan untuk balik ke posko karena hari sudah larut malam dan juga perjalanan menuju posko kami pun juga sangat gelap karena tidak adanya lampu penerangan ditambah juga hawanya yang semakin dingin.

Sesampainya di posko, sebagian anak ada yang langsung masuk ke dalam basecamp perempuan untuk merapikan tempat tidur, dan sebagian lagi ada yang mengantri ke kamar mandi untuk membersihkan diri sebelum tidur.

Dengan tepatnya hari ini merupakan tanggal 23 Agustus, yang mana pada hari ini merupakan puncak sekaligus penutupan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN). Di puncak acara hari ini ditutup dengan adanya tradisi semacam jaranan dan seni lainnya. Saya dan kawan-kawan mulai terjun membantu acara mulai setelah jamaah sholat magrib hingga acara puncak

selesai yaitu sekitar pukul 23.59 WIB. Kemudian saya dan kawan-kawan kembali ke posko untuk beristirahat untuk menjaga stamina agar bisa melanjutkan kegiatan di esok harinya.

Sedikit cerita ini, karena cerita selanjutnya masih dalam proses pelaksanaannya Kuliah Kerja Nyatanya di desa Karangtengah ini. Sekian terimakasih.

CANGKRUKAN WARGA KARANGTENGAH



Oleh:
Muhammad Zunurain

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap aktivitas yang dia lakukan dalam bermasyarakat, akan tetapi dalam memahami orang lain bukan hanya sekedar tau nama serta ,kita juga harus tahu dalam memahami karakter seseorang.dalam pulau jawa khususnya di jawa timur ada sebuah praktik budaya yang sangat khas dalam kehidupan masyarakat dengan istilah cangkrukan,mempunyai arti duduk bersantai dengan teman, saudara atau siapa saja dengan membicarakan hal apa saja tanpa ada hirarki dalam status sosial.tujuan dari cangkrukan itu sendiri merupakan media untuk berdiskusi,belajar bertukar info dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan masyarakat di karangtengah sendiri khususnya di dusun nginjen budaya cangkrukan merupakan hal sangat biasa dalam aktivitas sehari hari sebab,daerah tersebut merupakan daerah pegunungan dengan tekstur jalan naik turun, banyak tikungan, serta memiliki banyak hutan lebat membuat sinyal hp pun sulit, hanya satu kartu saja menurut saya lancar untuk berkomunikasi yaitu simpati yang saya kenal merupakan kartu yang mahal. Oleh sebab itu budaya cangkrukan menjadi hal yang biasa bagi warga desa karangtengah khususnya dusun nginjen, mulai dari yang tua sampai anak muda sekalipun.

Saat saya berjalan jalan pagi pada hari hari awal saya disini niat awal nya untuk sekedar melihat pemandangan dan mencari udara segar di sekitar lingkungan dusun nginjen. Akan tetapi saat saya mau kembali ke posko, saya mencoba menyapa warga sekitar, ternyata mereka merespon dengan sangat antusias banget saat saya menyapa dengan warga sekitar, setelah mendapat respon positif dari masyarakat sekitar saya mencoba mendekati mereka walaupun hanya sebagian kecil akan tetapi bagiku itu sudah membuat ku merasa tahu akan masyarakat sekitar. Beda banget saat aku berada di daerah kota yang menurut saya terkesan individualis serta jarang untuk cangkrukan kecuali pada suatu warung kopi. Akan tetapi kalau saat saya disini dimanapun tempat nya saya masih bisa cangkrukan dengan warga tanpa memandang status hirarki sosial dalam masyarakat.

Beberapa hari kemudian, disaat sudah terbiasa dengan lingkungan yang berada di dusun nginjen, saya mencoba untuk bercengkrama dengan beberapa warga yang kebetulan sedang cangkrukan di dekat dengan posko kelompok kami, saya mencoba untuk berbicara santai sehingga lama kelamaan obaralan saya dengan warga sekitar penuh dengan kelucuan yang, membuat suasana disana penuh dengan cerita dalam kehidupan sehari hari saat berada disana.

Seperti pak sokeh yang merupakan kepala dusun nginjen, sebelum menjadi kasun pak sokeh merupakan seorang pedagang yang merupakan profesi yang sudah diturunkan secara turun temurun, sampai sekarang pun beliau masih menjalankan sebagai pedagang walaupun itu toko yang menjalankan istri nya, akan tetapi segala kebutuhan nya yang berada di toko, beliau

menyempakan diri untuk turun ke dataran rendah demi membeli kebutuhan toko. dari pak sokeh saya belajar bahwa bakat akan ada apabila bisa kita diasah secara terus menerus, Setelah itu ada pak sur beliau sangat ramah banget sama aku, berbicara sana sini sambil murah senyum serta banyak banget topik pembicaraan sampai dimanapun saya mau keluar selalu disapa serta diberi pertayaan “mau kemana?” yang membuat, saya sungkan kalau tidak menjawab pertanyaan dari beliau, pekerjaan beliau merupakan seorang petani dari beliau saya belajar artinya tentang makna pentingnya murah senyum kepada sesama.

Setelah itu andris merupakan pemuda dari dusun nginjen, dia merupakan pemuda yang sangat aktif di rumah maupun di luar rumah, dia mengikut banyak organisasi yang ada desa seperti karangtaruna, banser, grub majelis dzikir dan sholawatan dan masih banyak lagi. Serta dia membantu ayahnya untuk merintis usaha bakso yang sudah berjalan selama 6 bulan. Dari andris saya belajar akan menjadi produktif serta ulet diusia muda. Setelah itu ada mbah wodi beliau merupakan sesepuh yang masih tergolong produktif diusia yang udah sekitar 50 an, mempunyai usaha penggilingan padi, serta sangat santai banget disaat beliau mengajak saya berbicara dengan topik yang sangat menyetuh banget seperti motivasi beliau dan lain sebagainya, dari mbah wodi saya belajar tetap produktif walaupun pada hari tua sekalipun, ada seorang ibu yang saya kenal bu sus beliau merupakan seorang pengusaha yang sangat beragam banget seperti usaha salon, makanan rujak, aneka es serta kopi yang berada di jalan sekitar dusun nginjen, beliau sangat ramah banget disaat aku diajak ngobrol walaupun banyak lelucon nya, dari

beliau saya belajar untuk tetap mempunyai usaha walaupun perempuan tapi bisa untuk bisa membuka usaha sendiri.

Selain itu, masih banyak lagi warga yang saya kenal dari muda maupun yang tua. Akan tetapi dari penjelasan itu aku bisa mendapat banyak hal yang baru serta menarik disaat saya disini selama satu bulan, seperti lingkungan baru, tatangan baru serta belajar keluar zona nyaman untuk kedepan yang lebih baik. Di dusun nginjen juga masyarakat nya sangat ramah serta terbuka saat ketemu langsung , sampai ada beberapa orang mau berjalan jalan ke sekitar rumah saya yang berada di rejtangan tulungagung, ”tiada kata terlambat untuk belajar”.

SETETES KISAH MEMBAWA CERITA DI DESA KARANGTENGGAH



Oleh:
Arrohmah Eka Warnengtias

Soekarno berkata: “Aku tinggalkan kekayaan alam Indonesia, biar semua negara besar dunia iri dengan Indonesia, dan aku tinggalkan hingga Indonesia sendiri yang mengolahnnya”.

Selama tiga puluh lima hari saya dan teman-teman melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Karangtengah, perjalanan ke desa tersebut kami tempuh selama 3 jam dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan disana kami bermukim di rumah salah satu warga desa di Dusun Nginjen. Wilayah desa Karangtengah ini berada pada ketinggian +500 meter di atas permukaan air laut dan memiliki suhu yang dingin serta sejuk sekitar 18-24 derajat Celcius, dikarenakan desa ini berada di puncak pegunungan. Terletak di ujung paling barat Kabupaten Trenggalek dan berbatasan sebelah barat dengan wilayah Kabupaten Pacitan dan sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Ponorogo. Sesampainya kami di desa disambut hangat oleh Bapak Latip selaku kepala desa Karangtengah. Begitu banyak kisah yang kami dapat, di desa ini kegiatan keagamaanya begitu kental terbukti setiba kita di karangtengah oleh pak kades segera di informasikan kalau ada acara pengajian dalam rangka perpisahan di smp 2, kami segera berpartisipasi dalam

mengikuti pengajian disini selanjutnya esok hari diadakan acara rutin manaqiban oleh Ibu-Ibu fatayat, rutinan ini diselenggarakan setiap minggu legi. Selain itu hari-hari berikutnya kami juga berpartisipasi baik menghadiri maupun membantu kegiatan masyarakat desa seperti Lailatul Ijtima', membantu mengajar TPQ, kerja bakti, membantu kegiatan posyandu balita didusun Kuyam dan Nginjen serta membantu kegiatan PHBN desa.

Hari demi hari tak terasa sudah berlalu dengan penuh makna dan rasa persaudaraan antara kelompok desa Karangtengah 2 yang kuat, ditambah masyarakat desa yang *loman* dan ramah, hal ini membuat kegiatan KKN di desa Karangtengah begitu hidup. Beberapa program yang kami laksanakan di desa Karangtengah dengan melibatkan warga desa Karangtengah disetiap programnya yaitu senam sehat, Plangisasi, fasilitasi (masjid, TPQ & Pasar), lomba muharraman, khotmil Qur'an dsb. Selain itu selama berada di Desa Karangtengah ini kami mengumpulkan beberapa data terkait desa khususnya potensi yang ada. Disini ada sebuah gunung batu yang ukurannya sebesar bukit, bernama "gunung kunci" konon ceritanya disebut dengan nama "gunung kunci" berdasarkan legendanya karena pada dahulu kala ada seorang warga desa yang meminjam gong namun tidak kunjung dikembalikan sehingga sekian lama kemudian sipemilik langsung mengambil gong tersebut dan meletakkan ditempat itu dan dikunci disana. Legenda ini masih di pegang oleh para masyarakat desa namun sudah jarang gunung kunci ini dikunjungi karena akses mendaki gunung ini sangat sulit, padahal pemandangan disekitar dan diatas gunung sangat indah.

Desa ini memang kurang tersohor selama ini karena tempatnya yang berada di pegunungan panggul memiliki akses perekonomian yang masih lemah warga desa memanfaatkan pasar untuk jual beli dan pasar ini hanya buka di hari Kliwon dan Pahing pasar ini biasa disebut dengan “pasar kunci” disini warga selain itu juga memanfaatkan toko-toko kelontong yang ada disekitar. Selain itu Dari desa ini karena tempatnya di pegunungan sehingga tidak ada akses ATM sama sekali sehingga harus ke Link agen bank untuk mengambil uang atau bisa ke desa lain yang ada dibawahnya perjalanan sekitar 20 menit yaitu ke desa Wonocoyo. Namun memiliki potensi UMKM yang berkembang seperti anyaman bambu (kandang ayam, besek, *kalo* dll.), macam keripik (pangsit, pisang awak, singkong dll), produksi tempe rumahan dll.

Selain itu Desa Karangtengah sangat unggul dibidang seni yaitu seni jaranan "Argo Laras" dan juga dibidang olahraga yaitu bola voli, untuk voli dari anak-anak, dewasa bahkan orang tua mahir memainkannya. Desa ini memiliki alam yang indah seperti panorama pemandangan pegunungan/perbukit dari kejauhan yang nampak dari desa Karangtengah, pemandangan lampu desa yang ada dibawahnya layaknya di Paralayang Batu Malang, serta pepohonan/tumbuhan yang masih banyak dan beragam. Namun panorama dahsyat ini amat disayangkan karena warga desa masih kurang bisa memanfaatkannya yang artinya Desa Karangtengah ini memiliki SDM yang masih lemah, terutama para minim pemuda memilih pergi merantau ke kota lain untuk mencari nafkah sehingga pengembangan di desa masih sangat sulit.

“Dia (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untuk kalian, kemudian Dia menuju langit, lalu menyempurnakannya menjadi tujuh lapis langit. Dia Maha

mengetahui atas segala sesuatu.” (Surat Al-Baqarah ayat 29).

Pernah kalian mendengar ayat yang disebutkan di atas? Saya yakin pasti kalian menganggukan kepala ketika menjawabnya, atau paling tidak kalian akan menjawab dalam hati, "pernah". Ayat yang disebutkan di atas merupakan suatu perintah agar manusia memanfaatkan sumber daya alam yang diciptakan oleh Allah baik yang berasal dari langit maupun bumi. Jadi kita sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah diberikan tanggung jawab untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Disinilah mahasiswa kkn ingin mengembangkan dan mengangkat sektor perekonomian desa dengan memanfaatkan SDA yang ditemukan selama bermukim, survei dan observasi di desa Karangtengah maka memilih memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang ada. Hal ini dengan mengadakan pelatihan pembuatan batik ecoprint dengan teknik pounding kepada warga terpilih. Karena batik ecoprint ini memiliki nilai jual tinggi sehingga hal ini diharapkan warga Karangtengah mampu mengembangkan ecoprint ini, menambah kreatif dan meningkatkan perekonomian desa Karangtengah yang lebih maju.

SECUIL CERITA DI DESA KARANGTENGAH



Oleh:

Arvinda Nur Rahmawanti

Dusun Nginjen merupakan salah satu dusun yang terletak di daerah Trenggalek tepatnya di desa Karangtengah, di dalam desa ini sangat intrinstik dengan persoalan agama atau masalah agama hampir rata-rata di dusun Nginjen menganut kepercayaan agama Islam, akan tetapi Islam yang dianut oleh dusun ini masih berbau kepada budaya dan masih mempercayai budaya-budaya leluhur yang ada atau yang telah turun temurun dari zaman dahulu dan tetap terlestarikan, hal ini disebabkan karena segala sesuatu yang berbau budaya merupakan pemikiran orang-orang terdahulu untuk mengembangkan agama Islam khususnya yang berada di Jawa dan mengkerucut kepada desa karang tengah untuk mahasyarakat dusun Nginjen itu sendiri, terletak berbatasan langsung dengan Pacitan tepatnya desa klepu yang berada di sisi bagian Utara dari desa tersebut, ada beberapa hal yang masih terikat dan sangat melekat adanya alkulturasi budaya dari zaman dulu dan pengembangan budaya dari zaman dulu hingga pemersatuannya dengan agama Islam khususnya di era modern ini, contoh nya adalah kegiatan genduren saat muharam, mereka mengadakan genduri dengan tetangga dekat mereka untuk nempingati 1 hijriah atau dalam bahasa jawnya adalah genduren.

Para mahasiswa di sini juga mempunyai kewajiban untuk membantu serta menghadapi para masyarakat yang ada di kedua dusun yaitu dusun Kuyam dan dusun Nginjen. Kegiatan pemberdayaan tersebut merupakan sebuah bakti atau sebuah tanda dari prinsip mahasiswa yaitu kembali ke masyarakat, dalam konteks kembali ke masyarakat adalah mempunyai suatu bentuk tanda kasih atau tanda manfaat yang diberikan oleh diri sendiri (mahasiswa) seperti ilmu yang telah didapat atau yang telah diam di bangku kemahasiswaan atau di bangku kuliah dan diterapkan langsung dan atau diimplementasikan dalam hal nyata dengan bentuk interaksi masyarakat itu sendiri

Hal yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk nyata pengertiannya yaitu mengajar ngaji di tempat pembelajaran Alquran terdekat, tempat pengajaran Alquran terdekat atau yang biasa disingkat dengan TPQ ada 3 di kedua dusun ini yaitu TPQ bunga ilmu, baitul huda yang terdapat di kuyam, dan masjid may yang ada didaerah ngelodho. Mahasiswa berperan penting dan mengambil peran untuk mengajarkan ilmu Alquran atau ilmu baca tulis Alquran kepada siswa-siswa TPQ yang ada di kedua dusun ini

Ada juga beberapa kegiatan mahasiswa yang dalam bentuk pengabdian atau perjalanan program kerja demi mensejahterakan desa atau lebih mengerut kepada dua dusun yaitu dusun nginjen dan dusun kuyam, program kerja tersebut berbentuk basis aplikatif seperti pengenalan profil desa serta membuat beberapa arah jalan yang berguna untuk petunjuk arah bagi orang-orang yang mungkin nantinya belum pernah atau belum sempat mengunjungi daerah agar dapat dimanfaatkan sebagai arah jalan mereka nantinya

Di dusun nginjen ada pasar yang bernama pasar kunci, pasar ini buka pada hari-hari tertentu dalam tanggalan Jawa, yaitu pada hari Kliwon dan pahing saja, dari kedua hari tersebut biasanya hari yang paling ramai dikunjungi oleh pembeli dan juga para pedagang ramai berdagang yaitu pada hari Kliwon, saat hari Kliwon banyak sekali masyarakat bahkan pedagang dari luar daerah masuk untuk berdagang dan melakukan transaksi jual beli. Barang yang terdapat di pasar kunci relatif murah dan relatif higienis karena rata-rata para pedagang menjajakan dagangannya dari hasil yang masih tergolong sangat fresh dan apabila dalam bentuk sayur-sayuran sayuran tersebut masih sangat segar dan masih sangat hijau-hijau, dari adanya pasar kunci tersebut menunjang kesejahteraan beberapa masyarakat yang ikut Berdagang di pasar kunci itu. Ada juga beberapa kuliner yang terdapat di pasar kunci ini kuliner di sini sangatlah murah dan enak.

Karena memang basic dari dusun nginjen dan kuyam merupakan basic yang mempunyai tolerir atas agama yang sangat tinggi, akhirnya mahasiswa yang menjalankan kuliah kerja nyata di desa karang tengah tepatnya pos kedua menggelar kegiatan lomba muharaman, atau lomba yang memperingati tentang kedatangan bulan hijriyah atau satu Hijriyah, lomba ini diadakan di TPQ masjid May, lombanya hampir diikuti lebih dari 40 siswa aktif dari kedua dusun atau lebih mengerucut 3 tempat pengajaran Alquran, berapa kategori yang dilombakan pada perlombaan muharaman ini yaitu, lomba membaca Alquran, lomba praktek salat, lomba membaca iqro mulai dari iqro 1 sampai dengan iqro 6, dan lomba hafalan hafalan surat pendek. Para siswa siswi TPQ dari 2 dusun ini sangat antusias ketika

mengikuti lomba yang diadakan pada tanggal 10 sampai dengan 11 Agustus, dan tidak lupa para mahasiswa juga memberikan sedikit hadiah untuk paduan motivasi kepada siswa-siswi yang mengenyam pendidikan iqro dan Alquran dari dua dusun ini.

Kalau bertolak dengan perempuan, anak mahasiswa khususnya perempuan juga rutin mengikuti pengajian atau yasinan yang diadakan di desa ini, dia juga beberapa anak perempuan yang ditunjuk untuk membantu kegiatan organisasi fatayat dan juga memeriahkan senam rutin yang diadakan di balai desa Karangtengah dengan beberapa ibu-ibu PKK, mereka juga membantu untuk melakukan kegiatan pengembangan skill terutama dalam desain batik.